

**IMPLEMENTASI METODE *'ILMAN WA RUUHAN*
DALAM PEMBELAJARAN *TAHSIN TAHFIDZ* PADA SISWA
KELAS 1 SD IT BUAH HATI CILACAP**



SKRIPSI

Disusun guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Keagamaan Islam
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Oleh:

NUFIYATI
NIM. 212511054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP
TAHUN 2026**

**IMPLEMENTASI METODE *'ILMAN WA RUUHAN*
DALAM PEMBELAJARAN *TAHSIN TAHFIDZ* PADA SISWA
KELAS 1 SD IT BUAH HATI CILACAP**



SKRIPSI

Disusun guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Keagamaan Islam
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Oleh:

NUFIYATI
NIM. 212511054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP
TAHUN 2026**

SKRIPSI
IMPLEMENTASI METODE *'ILMAN WA RUUHAN*
DALAM PEMBELAJARAN *TAHSIN TAHFIDZ* PADA SISWA
KELAS 1 SD IT BUAH HATI CILACAP

Oleh:
NUFIYATI
NIM. 212511054

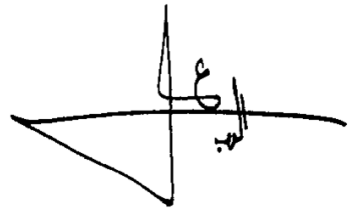
Disetujui untuk Ujian Munaqasyah
Pada tanggal: 9 Februari 2026

Pembimbing I



Dr. A. Adibuddin Al Halim, M.Pd.I.
NIDN. 2110098501

Pembimbing II



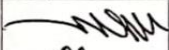
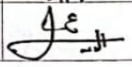
Dr. Aldi Prasetyo, M.Pd.
NIDN. 0615019601

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : NUFİYATI
NIM : 212511054
Fakultas / Prodi : Fakultas Keagamaan Islam / PAI
Judul skripsi : Implementasi Metode *'Ilman Wa Ruuahan Dalam Pembelajaran Tahsin Tahfidz* Pada Siswa Kelas 1 SD IT Buah Hati Cilacap

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada sidang skripsi hari **Jum'at**, tanggal **Tiga Belas** bulan **Maret** tahun **Dua Ribu Dua Puluh Enam** dengan hasil **LULUS**. Skripsi telah direvisi dan mendapat persetujuan dari Tim Penguji.

Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

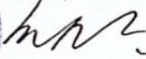
Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang / Pembimbing	Dr. A. Adibudin Al Halim, M.Pd.I.		14-4-26
Penguji 1	Nasrul Umam, M.Pd.I.		21-4-26
Penguji 2	Abdullah Ridlo, S.Hum., M.A.		20-4-26
Sekretaris Sidang	Alvan Hazhari, M.Pd.		14-4-26
Ass. Pembimbing	Dr. Aldi Prasetyo, M.Pd.		14-4-26

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada :

Hari : Pabu
Tanggal : 22 April 2026



Mengesahkan
Dekan,



Dr. Misbah Khusurur, S.H.I., M.S.I.
NIDN. 2105128101

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nufiyati

NIM : 212511054

Program Studi : Pendidikan Agama Islam/PAI

Fakultas : Fakultas Keagamaan Islam/FKI

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwasanya skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya; bukan merupakan pengambilalihan tulisan ataupun pikiran orang lain yang saya akui atas tulisan ataupun pikiran saya, kecuali yang dengan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti ataupun dapat dibuktikan bahwasanya skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang saya peroleh terkait dengan skripsi ini.

Cilacap, 14 April 2026
Yang membuat pernyataan



Nufiyati
NIM. 212511054

NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi Saudara Nufiyati

Lamp : -

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Keagamaan Islam

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

di Cilacap

Assalamu'alaikum wa rahamatullah wa barakatuh

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya maka konsultan berpendapat bahwasanya skripsi saudara:

Nama : Nufiyati
NIM : 212511054
Fakultas/Prodi : Fakultas Keagamaan Islam/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode *'Ilman Wa Ruuhan* dalam Pembelajaran *Tahsin Tahfidz* pada Siswa Kelas 1 SD IT Buah Hati Cilacap

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap untuk memenuhi atas syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1).

Wassalamu'alaikum wa rahamatullah wa barakatuh

Cilacap, 4 April 2026

Konsultan,



Abdullah Ridlo. S.Hum., MA

NIDN. 2120039102

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang sudah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode *‘Ilman Wa Ruuahan* dalam Pembelajaran *Tahsin Tahfidz* pada Siswa Kelas 1 SD IT Buah Hati Cilacap” dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih atas:

1. Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., beserta civitas akademika.
2. Dekan Fakultas Keagamaan Islam, Dr. Misbah Khusurur, S.H.I., M.S.I., yang sudah membimbing, memberikan arahan, serta motivasi penulis selama menjalani masa studi.
3. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Abdulloh Ridlo, M.A., yang sudah membimbing, memberikan arahan, serta motivasi penulis selama menjalani masa studi.
4. Pembimbing I, Dr. A. Adibuddin Al Halim, M.Pd.I., dan Pembimbing II, Dr. Aldi Prasetyo, M.Pd., yang senantiasa memberikan dukungan. Motivasi, saran, nasehat arahan dan juga selalu sabar dalam membimbing penulis guna menyelesaikan skripsi.
5. Dosen Pembimbing Akademik, Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I., yang sudah membimbing, memberikan arahan, serta motivasi penulis selama menjalani masa studi.
6. Para dosen Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap yang sudah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama dibangku perkuliahan.
7. Kepala Sekolah SD IT Buah Hati Cilacap, Bu Aulia Mutiara Sari, S.Pd., yang sudah memberikan kesempatan dan dukungan serta banyak informasi selama proses pelaksanaan penelitian.
8. Koordinator *Tahfidz* SD IT Buah Hati Cilacap, Bu Fajriyatul Isnaeni yang sudah meluangkan waktunya guna memberikan

kesempatan dan dukungan serta banyak informasi selama proses pelaksanaan penelitian.

9. Perwakilan Guru *Tahfidz* dan Wali Kelas 1 SD IT Buah Hati Cilacap, Bu Susmiyati, S.Pd. yang sudah meluangkan waktunya dan selalu mau direpotkan penulis guna memberikan kesempatan dan dukungan serta banyak informasi selama proses pelaksanaan penelitian.
10. Kedua Orangtua tercinta, yang sudah memberikan begitu besar dukungan dalam banyak bentuk apapun, serta kesabaran menghadapi penulis dan menunggu terselesaiannya skripsi ini.
11. Kepada teman-teman penulis, Mustakimah, Arina Rusyda, Desiyamtun Nurjanah, Wahyu Kurnia Sari, Nadia Purnama Puspa, yang selalu memberikan motivasi, dan memberikan semangat hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang sudah memberikan kontribusi dengan langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis hanya dapat berdoa semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan karunianya dan membalas segala amal kebaikan pihak-pihak yang sudah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya kepada pembaca seandainya terdapat kesalahan-kesalahan di dalam skripsi ini dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Cilacap, 14 April 2026

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nufiyati', with a stylized flourish at the end.

Nufiyati

MOTO

﴿... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً﴾

(المزمل : ٤)

“.... Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil (perlahan-lahan dan jelas)”

(Q.S. Al Muzzammil: 4)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah, Skripsi ini penulis persembahkan atas:

1. Sembah sujud dan syukur kepada Allah SWT, yang sudah memberikan cinta dan kasih sayangNya, memberikan kekuatan, dan membekali ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Cinta pertama dan pintu surgaku, Bapak Supardi dan Ibu Musyariah. Terima kasih atas segala do'a dan dukungan yang tidak pernah putus. Memberikan cinta, kasih sayang, do'a, dan pengorbanan yang mengiringi setiap langkah guna menyelesaikan pendidikan ini. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga, memberikan umur panjang kepada Bapak dan Ibu sampai melihatku berhasil dalam keputusanku sendiri.
3. Kepada saudara kandungku yang tak kalah penting kehadirannya Dek Inasatun Nabilla. Terimakasih sudah jadi bagian dari perjalanan hidup penulis.
4. Kepada keluarga besar Bani Samlawi, terimakasih atas do'a, motivasi, serta dukungan dalam hal banyak bentuk.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā	<i>s</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥ</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>z</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-

س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>ṣ</i>	s (dengan titik dibawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik dibawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik dibawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik dibawah)
ع	Aīn	‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-
ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-
ه	Hā'	<i>h</i>	-

ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Yā’	y	-

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عدة	Ditulis	‘iddah

3. *Ta’ Marbūṭah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jiyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta’ Marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya’</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila *ta’ Marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fītr</i>
------------	---------	----------------------

4. **Vokal Pendek**

---◌ْ---	<i>faṭḥah</i>	Ditulis	a
---◌ِ---	<i>Kasrah</i>	Ditulis	i
---◌ُ---	<i>ḍammah</i>	Ditulis	u

5. Vokal Panjang

1	<i>faṭḥah + Alif</i> جا هلية	Ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2	<i>faṭḥah + ya' mati</i> تنسي	Ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3	<i>kasrah + ya' mati</i> كريم	Ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4	<i>ḍammah + wawu mati</i> فروض	Ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1	<i>faṭḥah + ya' mati</i> بينكم	Ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2	<i>faṭḥah + wawu mati</i> قول	Ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>

لَنْ شُكْرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>
-----------------	---------	------------------------

8. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

ABSTRAK

Nufiyati. 212511054. IMPLEMENTASI METODE '*ILMAN WA RUUHAN* DALAM PEMBELAJARAN *TAHSIN TAHFIDZ* PADA SISWA KELAS 1 SD IT BUAH HATI CILACAP. Cilacap: Fakultas Keagamaan Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, April 2026.

Penelitian ini didasarkan pada pentingnya pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya mengutamakan aspek kognitif (*tahsin* dan *tahfidz*), namun juga pembinaan spiritual dan karakter (ruuhan) bagi siswa umur dini. Metode '*Ilman Wa Ruuhan* yang menawarkan keseimbangan holistik diantara kedua dimensi itu dianggap potensial guna diimplementasikan di tingkat SD. Penelitian ini tujuannya guna mengetahui implementasi metode '*Ilman Wa Ruuhan*, efektivitas metode '*Ilman Wa Ruuhan*, dan faktor yang mendukung dan menghambat implementasi metode '*Ilman Wa Ruuhan* dalam pembelajaran *tahsin tahfidz* pada siswa kelas 1 SD IT Buah Hati Cilacap. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian mengungkapkan bahwasanya implementasi metode menggabungkan aktivitas '*Ilman* (pengenalan makhraj dan tajwid) dan Ruuhan (kisah keteladanan Nabi, pembiasaan berwudhu dan bersdo'a sebelum belajar), peningkatan kemampuan *tahsin* dan *tahfidz*nya dapat dilihat dari kelancaran hafalan yang ditandai dengan bacaan makhraj yang bagus dan pemenuhan target yang sudah ditentukan sekolah. Faktor pendukung utama mencakup komitmen tinggi guru, dan lingkungan sekolah yang kondusif. Sementara faktor penghambat mencakup keterbatasan waktu dalam kurikulum padat, kemampuan awal siswa. Pada kesimpulannya metode '*Ilman Wa Ruuhan* dapat diimplementasikan dalam pembelajaran *tahsin tahfidz* di kelas 1 dan terbukti efektif tidak hanya dalam meningkatkan kognitifnya namun juga dalam membangun fondasi spiritual dan karakter siswa.

Kata Kunci: '*Ilman Wa Ruuhan*, *Tahsin*, *Tahfidz*, Pendidikan Dasar, Pendidikan Karakter Qur'ani.

ABSTRACT

NUFIYATI. 212511054. IMPLEMENTATION OF THE *'ILMAN WA RUUHAN* METHOD IN *TAHSIN TAHFIDZ* LEARNING IN GRADE 1 STUDENTS OF SD IT BUAH HATI CILACAP. Cilacap: Faculty of Islamic Religion, University of Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, April 2026.

This research is based on the importance of the Qur'anic learning approach that not only prioritizes cognitive aspects (tahsin and tahfidz), but also spiritual and character development (ruuhan) for early childhood students. The 'Ilman Wa Ruuhan method, which offers a holistic balance between the two dimensions, is considered potential to be implemented at the elementary level. The purpose of this study is to determine the implementation of the 'Ilman Wa Ruuhan' method, the effectiveness of the 'Ilman Wa Ruuhan method, and the factors that support and hinder the implementation of the 'Ilman Wa Ruuhan method in tahsin tahfidz learning in 1st grade students of SD IT Buah Cilacap. This research applies a qualitative approach with a descriptive type of research. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation. The data obtained is then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The findings of the study revealed that the implementation of the method combined the activities of 'Ilman (introduction of makhraj and tajweed) and Ruuhan (the story of the Prophet's example, the habit of performing ablution and praying before studying), improving tahsin and tahfidz abilities can be seen from the fluency of memorization which is characterized by good makhraj reading and the fulfillment of targets that have been determined by the school. The main supporting factors include high teacher commitment, and a conducive school environment. While inhibiting factors include time constraints in a dense curriculum, students' initial abilities. In conclusion, the 'Ilman Wa Ruuhan method can be implemented in tahsin tahfidz learning in grade 1 and has proven effective not only in improving their cognition but also in building the spiritual foundation and character of students.

Keyword: *'Ilman Wa Ruuhan, tahsin, tahfidz, basic education, Qur'anic character education.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
NOTA KONSULTAN	v
KATA PENGANTAR	vi
MOTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan/Fokus Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Keaslian Penelitian.....	9
F. Tinjauan Pustaka	14

G. Metode Penelitian.....	27
H. Sistematika Penulisan Skripsi	37
BAB II KAJIAN PUSTAKA	39
A. <i>Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an</i>	39
B. Implementasi Metode ' <i>Ilman Wa Ruuhan</i>	43
C. Metode Lain Sebagai Pembanding.....	51
D. Kerangka Pikir Penelitian.....	59
BAB III HASIL PENELITIAN.....	63
A. Orientasi Kancan	63
B. Pelaksanaan Penelitian	65
C. Temuan Penelitian.....	68
BAB IV PEMBAHASAN	82
A. Implementasi Metode ' <i>Ilman Wa Ruuhan</i> dalam Pembelajaran <i>Tahsin Tahfidz</i> pada Siswa Kelas 1	82
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode ' <i>Ilman Wa Ruuhan</i>	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
C. Keterbatasan Penelitian	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN	98
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	113

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	111
Tabel 3.1 Data Informan Penelitian	66
Tabel 3.2 Jumlah Informan	66
Tabel 3.3 Data Siswa Kelas 1A	74
Tabel 3.4 Data Siswa Kelas 1B.....	75
Tabel 3.5 Data Siswa Kelas 1C.....	76
Tabel 3.6 Pengampu Halaqoh Kelas 1	77
Tabel 3.7 Data Sarana dan Prasarana.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kegiatan Awal Pembukaan	111
Gambar 2 Proses Hafalan Baru	111
Gambar 3 Menulis Ayat Yang Dihafal.....	111
Gambar 4 Membaca Jilid	111
Gambar 5 Penyampaian Adab.....	1112
Gambar 6 Kegiatan Penutup.....	112
Gambar 7 Buku Jilid 1 & 2	112
Gambar 8 Buku Laporan Prestasi.....	112

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Modul Ajar	98
Lampiran 2. Silabus <i>Tahsin</i> Kelas 1	105
Lampiran 3. Transkrip Wawancara	106
Lampiran 4. Dokumentasi.....	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai wahyu Allah yang menjadi pedoman hidup, Al-Qur'an diyakini kemampuannya mampu memberikan pertolongan manumur dalam kehidupannya. Umat Islam menerima Al-Qur'an atas wahyu Allah SWT yang diwahyukan lewat utusan jibril atas Nabi Muhammad saw guna diwariskan atas umat manumur sampai hari pembalasan selaku petunjuk, teguran serta peraturan guna eksistensi umat Islam (Permana and Rafsanjani 2024). Setiap muslim memiliki tanggung jawab untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an secara baik dan sesuai kaidah (Khusurur 2024). Sebagaimana ditegaskan dalam hadist Rasulullah saw:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya” (HR. Bukhori, no.5027).

Sesuai pemahaman serta amalan ajaran-ajaran Al-Qur'an, kita bisa menjalani kehidupan yang lebih bermakna serta berkomitmen positif atas masyarakat (Wardoyo, Mukhlisin, and Ridlo 2020). Al-Qur'an mengajak kita untuk terus belajar dan mengimplementasikan nilai-nilainya dalam berbagai aspek kehidupan (Hafez, Elsheikh, and Aziz 2024). Selain jadi sumber

dan rujukan hukum Islam bagi para ulama dan peneliti, Al-Qur'an pula lebih dari sekedar kitab berbahasa Arab, Al-Qur'an juga mengandung nilai-nilai ilmiah yang dapat jadi pedoman dalam pengembangan akal dan budaya manumur, terlebih bagi umat Islam (Labib and Nikmah 2025).

Mengingat betapa berartinya kedudukan Al-Qur'an dalam memusatkan serta mengendalikan kehidupan manumur, hingga menekuni metode membaca, menguasai serta menghayati Al-Qur'an sesudah itu mengimplementasikannya dalam keseharian ialah sesuatu komitmen untuk tiap orang Muslim (Badruttama 2022).

Pengajaran Al-Qur'an bagi anak umur dini punya peranan yang sangat utama guna pembentukan karakter dan jati diri anak (Aini and Utomo 2023). Menurut Suyadi, umur 6-7 tahun yang merupakan anak umur Sekolah Dasar (SD) ialah umur yang sangat cemerlang yakni kemampuan otak anak dalam menyimpan data sangat tinggi. Saat masa ini anak mempunyai daya ingat yang sangat kuat sehingga mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengenal Al-Qur'an baik atas hal membaca ataupun menghafalnya (Suyadi 2018).

Pembinaan baca tulis Al-Qur'an, *tahsin* (peningkatan kadar bacaan Al-Qur'an) dan *tahfidz* (penghafalan) ialah usaha sadar yang dicoba guru buat membuat siswa memahami Al-Qur'an, ialah dari cara menyusun bacaan serta mengenali kaidah

bacaan yang berlaku pada bagian-bagian Al-Qur'an, dapat dikatakan pula dengan ilmu tajwid. Ilmu tajwid yakni ilmu yang menerangkan terkait hukum-hukum serta kaidah-kaidah yang jadi pijakan tatkala membaca Al-Qur'an (Iqbal, Ulmuwahhidah, and Rahmah 2024). Dalam rangka mempersiapkan generasi Qur'ani sejak dini, banyak lembaga pendidikan Islam sudah meningkatkan program pengajaran *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an, termasuk di tingkat SD.

Praktik dan metodologi pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia masih terus mengalami kemajuan dengan signifikan. dengan umum, di berbagai SD/MI memakai pendekatan yang berbeda saat membaca Al-Qur'an, dengan mengutip buku teks modern ataupun teknik seperti Qira'ati, Iqra', Wafa, Talaqqi, Ummi, dan lain-lain. Meskipun Meskipun mempunyai pendekatan yang beragam, semua teknik pada dasarnya tujuannya guna meningkatkan lancar dan tepatnya bacaan Al-Qur'an siswa selaras atas prinsip tajwid.

Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), yang bertanggung jawab atas SDIT, memperkenalkan sebuah pendekatan baru dalam menghafal Al-Qur'an, yakni Metode IWR (Terpadu *'Ilman Wa Ruuhan*), sejak semester ganjil tahun 2021. Metode Terpadu *'Ilman Wa Ruuhan* yang menggabungkan aspek kognitif (*'Ilman*) dan spiritual-adab (*Ruuhan*), sehingga pembelajaran tidak hanya fokus pada kelancaran bacaan tapi juga ruhani dan karakter

Qur'ani. Metode ini ditetapkan atas metode resmi yang wajib diterapkan oleh seluruh sekolah yang ada di bawah naungan JSIT. Satu diantara sekolah yang di naungan JSIT yaitu SDIT Buah Hati Cilacap yang sudah ikut metode IWR dalam pembelajaran Al-Qur'an.

SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Buah Hati Cilacap ialah salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Kabupaten Cilacap, sudah mengimplementasikan program pengajaran *tahsin* serta *tahfidz* Al-Qur'an bagi seluruh siswanya. Program ini jadi satu diantara unggulan yang ditawarkan lembaga itu dengan harapan dapat menumbuhkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik namun pula mempunyai kemampuan membaca serta menghafal Al-Qur'an dengan akurat dan mendalam. Akan tetapi dalam praktiknya pengajaran *tahsin* serta *tahfidz* Al-Qur'an kepada siswa sekolah dasar, terlebih kelas 1, menghadapi berbagai tantangan. Biasanya siswa di kelas ini berumur sekitar 6 hingga 7 tahun masih dalam tahap perkembangan kognitif dan motorik yang membutuhkan pendekatan yang tepat. Tidak hanya itu, kemampuan membaca Al-Qur'an yang beragam, perbedaan daya ingat, serta konsentrasi yang masih terbatas jadi faktor yang perlu diperhatikan dan memerlukan metode yang menyenangkan dan efektif agar proses belajar menjadi lebih menarik.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, dibutuhkan metode pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif namun

pula memperhatikan aspek spiritual dan psikologis anak. Metode *'Ilman Wa Ruuhan* hadir atas satu diantara alternatif metode pembelajaran *tahsin tahfidz* yang menekankan pada keseimbangan diantara hafalan (*'ilman*) dan pemahaman spiritual (*ruuhan*). SDIT Buah Hati Cilacap mengimplementasikan metode *'Ilman Wa Ruuhan* dalam pengajaran *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an. Metode *'Ilman Wa Ruuhan* bisa pula diucap IWR, ialah ilmu yang berisi modul tentang metode menghafal, kajian tajwid, serta membagikan pengetahuan tentang adab-adab atas Al-Qur'an. *'Ilman* ialah Keilmuan serta *Ruuhan* merupakan Spiritual/peningkatan ruh (Badruttama 2022). Metode ini dirancang guna mendorong siswa tidak hanya menghafal, namun pula memahami arti atas ayat-ayat yang mereka pelajari dari pendekatan yang menyenangkan, kreatif, serta selaras atas karakteristik anak. Hal ini penting guna membangun kedekatan emosional siswa dengan Al-Qur'an.

Implementasi strategi *'Ilman Wa Ruuhan* di SD IT Buah Hati Cilacap juga selaras atas kebijakan pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan agama. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dari Direktorat Pendidikan Agama Islam telah mendorong peningkatan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah, satu diantaranya dari pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. jadi, implementasi metode *'Ilman Wa*

*Ruuh*an disemogakan bisa memberi kontribusi positif guna kenaikan mutu pendidikan Al-Qur'an di Indonesia.

Ketertarikan untuk meneliti metode 'Ilman Wa Ruuhan muncul karena metode ini memiliki keunikan dalam menggabungkan pembelajaran tahsin dan tahfidz dengan pembinaan spiritual dan karakter siswa secara seimbang. Tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, metode ini juga menekankan pentingnya pembentukan sikap, akhlak, dan nilai-nilai keislaman sejak usia dini. Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan tidak sekadar mengejar target hafalan semata.

Selain itu, metode ini dinilai mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh, karena siswa tidak hanya belajar dengan pikiran, tetapi juga dengan hati. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana metode ini diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari dalam meningkatkan kemampuan dan karakter siswa kelas 1 SDIT Buah Hati Cilacap, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih baik di tingkat sekolah dasar

B. Rumusan/Fokus Masalah

Sesuai deskripsi latar belakang masalah di atas, dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut,

1. Bagaimana implementasi metode *'Ilman Wa Ruuhan* dalam pembelajaran *tahsin tahfidz* pada siswa kelas 1 SD IT Buah Hati Cilacap?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan metode *'Ilman Wa Ruuhan* dalam pembelajaran *tahsin tahfidz* pada siswa kelas 1 SD IT Buah Hati Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menguraikan penerapan metode *'Ilman Wa Ruuhan* dalam pembelajaran *tahsin tahfidz* pada siswa kelas 1 SD IT Buah Hati Cilacap.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *Ilman Wa Ruuhan* dalam pembelajaran *tahsin tahfidz* pada siswa kelas 1 SD IT Buah Hati Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dihasilkan atas temuan ataupun hasil penelitian ini mencakup manfaat teoritis serta praktis, seperti dijelaskan berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu dalam bidang pendidikan Islam, terutama

terkait dalam metode pembelajaran *tahsin tahfidz* Al-Qur'an untuk anak-anak tingkat umur sekolah dasar. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pembelajaran *tahsin tahfidz* Al-Qur'an, khususnya dalam metode *'Ilman Wa Ruuhan*.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Sekolah SD IT Buah Hati, hasil penelitian ini disemogakan bisa memberikan konstibusi positif bagi pengembangan proses pembelajaran *tahsin tahfidz* di SD IT Buah Hati, baik untuk diimplementasikan saat ini maupun diimplementasikan di masa mendatang.
- b. Untuk guru, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keilmuan tentang berbagai pelaksanaan yang dapat digunakan dalam bidang studi *Tahfidzul Qur'an*.
- c. Untuk masyarakat, penelitian ini dapat memberi informasi tentang metode *'Ilman Wa Ruuhan*.
- d. Untuk peneliti berikutnya, hasil penelitian ini disemogakan bisa jadi referensi berharga yang dapat dibandingkan atas metode yang terkait dengan topik ini.
- e. Untuk peneliti, penelitian ini dimaksudkan guna memberikan sumber pengalaman yang nantinya akan memperkaya pengembangan pribadi sebagai calon pendidik.

E. Keaslian Penelitian

Guna meningkatkan efisiensi membaca serta menghafal Al-Qur'an, teknik pembelajaran Al-Qur'an terus dikembangkan. Teknik *'Ilman Wa Ruuhan*, yang menekankan keseimbangan diantara kualitas intelektual ('Ilman) dan spiritual (Ruuhan), ialah satu diantara pendekatan yang mulai dipakai dalam pendidikan Islam. Dipercaya bahwasanya dengan mengambil pendekatan komprehensif, strategi ini dapat membantu siswa memahami dan mengingat Al-Qur'an dengan lebih sukses.

Sudah banyak penelitian yang dilaksanakan tentang metode *'Ilman Wa Ruuhan* dalam mempelajari Al-Qur'an di banyak tingkatan pendidikan, namun tidak banyak di tingkat SD, terlebih di kelas 1. satu diantara lembaga pendidikan Islam yang memakai pendekatan ini dalam kurikulum *Tahsin* dan *Tahfidz* ialah SD IT Buah Hati Cilacap. Sehingga, tujuan penelitian ini ialah guna menyelidiki penggunaan metode *'Ilman Wa Ruuhan* dalam pengajaran *Tahsin* dan *Tahfidz* di SD IT Buah Hati Cilacap, terlebih guna siswa kelas satu, dan guna menentukan efektivitas dan kendalanya.

Perbedaan dengan penelitian lain, meskipun sudah ada penelitian sebelumnya tentang metode pembelajaran Al-Qur'an *'Ilman Wa Ruuhan*, penelitian ini pada dasarnya berbeda dari

penelitian-penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Penelitian-penelitian sebelumnya yang tercantum di bawah ini akan dikonsultasikan guna meningkatkan penelitian ini:

1. Penelitian yang ditulis oleh Choerul Anwar Badruttamam dengan judul Implementasi Metode Terpadu *'Ilman Wa Ruuhan* Terhadap Sistem belajar Mengajar Al-Qur'an di SDIT Permata Kraksaan Probolinggo.
2. Penelitian yang ditulis oleh M Sahrawi Saimima dan Thati Kaplale dengan judul Manajemen Metode Terpadu *'Ilman Wa Ruuhan* di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) As Salam Ambon.
3. Penelitian yang ditulis oleh Tarmizi dengan judul Implementasi Metode *'Ilaman Wa Ruuhan* pada Mata Pelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di SMP IT Al-Hijrah.
4. Penelitian yang ditulis oleh Fahmi Ali Basa dengan judul Implementasi Metode Pembelajaran *Tahsin Tahfidzh* di Sekolah Dasar Islam Di Banjarmasin.
5. Penelitian yang ditulis oleh Ali Wafa, Khozin, dan Rahmad Hakim dengan judul Metode *Ilman Wa Ruuhan* dalam Penguatan Pembelajaran Hasil *Tahsin Tahfidz* Al-Qur'an di SMP IT Al-Qudwah Musi Rawas

Berikut peneliti sertakan tabel yang menggambarkan perbandingan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Tahun	Fokus Peneliti	Perbedaan dengan Penelitian Ini
1	Choerul Anwar Badruttamam	2022	Efektivitas metode <i>'Ilman Wa Ruuhan</i> dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD IT Permata Kraksaan Probolinggo	Fokus pada siswa SD IT Permata Kraksaan Probolinggo
2	M Sahrawi Saimima dan Thati Kaplale	2023	Manajemen metode <i>'Ilman Wa Ruuhan</i> di MIT As Salam Ambon	Fokus pada manajemen waktu, irama bacaan
3	Tarmizi	2024	Implementasi metode <i>'Ilman Wa Ruuhan</i> dalam <i>Tahfidz</i> di SMP	Fokus pada siswa SMP, tidak membahas <i>Tahsin</i>
4	Fahmi Ali Basa	2024	Menganalisis Implementasi berbagai metode pembelajaran <i>tahsin</i> dan <i>tahfidz</i> di tiga Sekolah Dasar Islam Banjarmasin	Mengacu pada berbagai macam metode pembelajaran, diterapkan pada tiga Sekolah Dasar
5	Ali Wafa, Khozin, dan Rahmad	2025	<i>'Ilman Wa Ruuhan</i> efektif memperkuat hasil	Fokus pada memperkuat hasil belajar <i>Tahsin</i>

	Hakim		Pembelajaran <i>Tahsin Tahfidz</i> Al-Qur'an di SMP IT Al- Qudwah Musi Rawas	<i>Tahfidz</i>
--	-------	--	---	----------------

Sesuai tabel di atas, penelitian ini memperlihatkan keunikan dalam beberapa aspek. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya menitikberatkan pada satu aspek (*Tahsin* ataupun *Tahfidz*) dan pada jenjang pendidikan yang berbeda, penelitian ini dengan khusus membahas implementasi metode '*Ilman Wa Ruuhan*' dalam pembelajaran "*Tahsin dan Tahfidz* dengan bersamaan" pada "siswa kelas 1 SD IT Buah Hati Cilacap".

Penelitian ini memiliki beberapa aspek keunikan dan kontribusi ilmiah yang membuatnya berbeda dari penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Spesifik atas siswa kelas 1 SD – Fokus penelitian ini ialah pada anak umur dini yang baru memulai belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an, jadi memberikan wawasan mengenai efektivitas metode '*Ilman Wa Ruuhan*' dalam membangun dasar yang kuat dalam pembelajaran Al-Qur'an sejak awal.
2. Menggabungkan pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfidz* – Berbeda dengan penelitian lain yang hanya membahas salah satu aspek, penelitian ini melihat bagaimana metode '*Ilman Wa*

Ruuhan bisa diimplementasikan dengan bersamaan atas pembelajaran *Tahsin* (membaca Al-Qur'an dengan tartil) dan *Tahfidz* (menghafal Al-Qur'an).

3. Menggunakan pendekatan kualitatif berbasis observasi langsung. Penelitian ini memakai observasi langsung dalam kelas, wawancara bersama kepala sekolah, koordinator Qur'an serta guru *tahfidz*, juga analisis dokumen pembelajaran guna memahami dengan mendalam bagaimana metode ini diimplementasikan.

Oleh sebab itu, penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an bagi anak umur dini, serta memberikan rekomendasi bagi sekolah Islam lainnya yang ingin mengimplementasikan metode *'Ilman Wa Ruuhan* dalam pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfidz*.

Kesimpulannya, sesuai kajian atas penelitian sebelumnya, penelitian ini mempunyai orisinalitas dalam aspek lokasi, subjek, dan pendekatan yang dipakai. Implementasi metode *'Ilman Wa Ruuhan* dalam pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz* pada siswa kelas 1 SD IT Buah Hati Cilacap belum banyak dikaji atas penelitian sebelumnya. Sehingga, penelitian ini disemogakan bisa memberi perspektif baru terkait efektivitas metode ini guna meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di tingkat SD Islam Terpadu, serta jadi referensi bagi pendidik dan institusi pendidikan Islam dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih optimal.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini disusun atas dasar guna membangun pemahaman teoritis dan kontekstual yang berkaitan dengan penelitian tentang implementasi metode *'Ilman Wa Ruuhan* dalam pembelajaran *tahsin tahfidz* di kelas 1 sekolah dasar. Pada bagian ini, pembahasan diawali dengan penjelasan mengenai konsep dasar pembelajaran *tahsin tahfidz*, terlebih yang diimplementasikan atas anak umur dini, agar didapatkan gambaran umum tentang karakteristik, tujuan, dan pendekatan pembelajaran yang selaras atas tahap perkembangan siswa. Selanjutnya, tinjauan pustaka mengulas dengan lebih mendalam landasan teoretis metode *'Ilman Wa Ruuhan*, mencakup pengertian, prinsip, dan karakteristik metode itu atas satu diantara pendekatan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pembahasan selanjutnya diakhiri memakai sintesis banyak teori dan hasil kajian yang relevan guna menggambarkan bagaimana implementasi metode *'Ilman Wa Ruuhan* bisa diimplementasikan dengan efektif atas pembelajaran *tahsin tahfidz*, dengan penekanan khusus pada konteks pembelajaran di jenjang pendidikan dasar.

1. Konsep Dasar *Tahsin Tahfidz* pada Anak Umur Dini

Pembelajaran *tahsin*, yakni aktivitas memperbaiki bacaan Al-Qur'an supaya selaras atas kaidah makhraj dan tajwid. Tajwid ataupun *tahsin* pada hakikatnya ialah ilmu yang

membahas tentang cara mengeluarkan huruf-huruf hijaiyah dari tempat keluarnya (*makhraj*) serta memperhatikan hak dan sifat-sifat yang melekat pada setiap huruf itu (Iqbal et al. 2024). Hak huruf berkaitan dengan sifat-sifat asli yang tidak dapat dipisahkan, sedangkan mustahak huruf berkaitan dengan sifat yang muncul dalam kondisi tertentu ketika huruf itu dibaca (Erlistiana, Ichan, and Hesti 2022). Sehingga, pembelajaran tajwid ataupun *tahsin* tidak hanya berfokus pada kemampuan melafalkan huruf dengan bunyi, namun juga mencakup pemahaman tentang tempat keluarnya huruf, sifat-sifat dasar huruf, serta implementasi kaidah-kaidah bacaan yang benar selaras atas ilmu tajwid.

Sesuai pengertian itu, bisa didapatkan bahwasanya tujuan utama atas metode pembelajaran *tahsin* ialah memberi pengajaran dan pendidikan Al-Qur'an agar siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik serta benar selaras atas kaidah ilmu tajwid (Erlistiana et al. 2022). Dari metode *tahsin*, siswa dibimbing dengan bertahap guna memperbaiki kualitas bacaan jadi terhindar dari kesalahan pengucapan huruf maupun kesalahan dalam implementasi hukum bacaan. Selain itu, metode pembelajaran *tahsin* juga mempunyai makna yang lebih mendalam sebab atas proses pembelajarannya terjadi interaksi yang intens diantara siswa dan guru (Abdullah et al. 2022).

Pembelajaran *tahsin* tidak hanya berguna sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pendampingan yang berkelanjutan. Siswa tidak hanya memperoleh arahan tentang cara membaca serta menghafal Al-Qur'an, namun pula mendapatkan bimbingan langsung, koreksi, serta evaluasi dengan berkala atas perkembangan kemampuan bacaannya. Teknik ini membuat membaca serta menghafal Al-Qur'an jadi lebih fokus, nyaman, dan efisien, sekaligus memungkinkan guru guna menilai seberapa besar kemampuan siswa sudah berkembang dan memberi mereka rasa keterkaitan pembelajaran yang personal dan bermakna. Tujuan pembelajaran *tahfidz* ialah guna membantu siswa menghafal Al-Qur'an dengan bertahap, di bawah bimbingan, dan dengan konsisten sesuai kemampuan dan tahap perkembangan masing-masing. Selain menekankan kemampuan guna mengingat ataupun menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan lisan, aktivitas *tahfidz* juga berfokus pada ketepatan membaca selaras atas aturan tajwid, kelancaran dalam melafalkan ayat, dan konsistensi dalam mempertahankan hafalan yang sudah didapatkan (Alfian Nurul Khoirulloh and Husna Nashihin 2023). Hal ini sangat penting sebab hafalan Al-Qur'an yang efektif ditentukan oleh pemahaman bacaan dan kemampuan guna menyimpan

informasi dalam jangka waktu yang lama, di samping jumlah ayat yang dihafal.

Oleh sebab itu, pembelajaran *tahfidz* umumnya dilaksanakan dari beberapa tahapan, seperti pengulangan (*tikrar*) dengan terus-menerus, setoran hafalan kepada guru, serta aktivitas *muroja'ah* guna menguatkan dan menjaga hafalan yang sudah dimiliki (Indraeni and Wiza 2025). Dari proses *tikrar*, siswa dibiasakan untuk mengulang bacaan dengan rutin jadi ayat-ayat Al-Qur'an lebih mudah diingat serta melekat pada ingatan. aktivitas setoran hafalan berfungsi atas sarana kontrol dan evaluasi bagi guru guna memastikan ketepatan bacaan dan kelancaran hafalan siswa. Sementara itu, *muroja'ah* berperan penting dalam menjaga kestabilan hafalan agar tidak mudah lupa dan tetap terpelihara dengan baik (Istiqomah, Subando, dan Abbas 2024).

Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran *tahfidz* perlu dikemas dengan pendekatan yang menyenangkan dan tidak memberatkan, sehingga siswa dapat mengikuti proses menghafal dengan perasaan nyaman dan penuh motivasi (Abdillah 2024). Pendekatan yang tepat akan membantu menumbuhkan kebiasaan positif dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an serta menanamkan kecintaan atas Al-Qur'an mulai umur dini. Dengan demikian, pembelajaran *tahfidz* tidak hanya berorientasi atas pencapaian target hafalan, namun pula

atas pembentukan sikap disiplin, kesabaran, serta karakter Qur'ani pada diri siswa.

Pada anak umur dini pembelajaran *tahsin* serta *tahfidz* tidak dapat disamakan dengan pola pembelajaran yang diimplementasikan pada remaja ataupun orang dewasa. Anak umur dini masih ada di tahap awal perkembangan jadi membutuhkan pendekatan pembelajaran yang selaras atas karakteristik perkembangan mereka, baik dari sisi kognitif, emosional, maupun spiritual. Rozi dan Fakhrunnisa (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an atas anak umur dini seharusnya dipahami atas proses menanamkan dasar kecintaan atas Al-Qur'an serta membangun kebiasaan yang benar dengan bertahap, bukan semata-mata berorientasi pada pencapaian jumlah hafalan.

Pada tahap perkembangan kognitif ini, anak umur dini berada pada fase pra-operasional konkret seperti dijelaskan dalam teori Piaget, di mana proses belajar akan berlangsung lebih efektif apabila dilaksanakan dari pengalaman langsung, penggunaan benda-benda konkret, aktivitas bermain, serta pengulangan yang dilakukan secara menyenangkan (Abdillah 2024). Oleh sebab itu, pembelajaran *tahsin tahfidz* atas anak umur dini perlu dirancang dengan pendekatan *joyful learning*, jadi anak dapat belajar tanpa tekanan dan paksaan yang berlebihan, sebab tekanan itu berpotensi menimbulkan rasa

takut, trauma, dan menghambat tumbuhnya kebencian anak terhadap Al-Qur'an.

Saat menghafal Al-Qur'an kita harus punya kemampuan membaca yang baik. Oleh sebab itu, pentingnya pembelajaran *tahsin* guna tahap awal sebelum pembelajaran *tahfidz*, sebab kesalahan dalam pengucapan makhraj dan implementasi tajwid yang terbentuk sejak umur dini cenderung terbawa hingga dewasa dan akan sulit guna diperbaiki (Hidayah et al. 2023). Sehingga, ketepatan bacaan dari pembelajaran *tahsin* jadi prasyarat penting guna menjaga keberlangsungan hafalan Al-Qur'an yang berkualitas.

Sesuai uraian itu, desain pembelajaran *tahsin tahfidz* bagi siswa kelas 1 SD perlu memperhatikan karakteristik perkembangan anak dengan mengutamakan pembentukan kebiasaan positif sejak dini, serta memadukan ketelitian ilmu tajwid dengan metode pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan mampu menumbuhkan kecintaan anak atas Al-Qur'an

2. Landasan Teoretis Metode 'Ilman Wa Ruuhan

Metode '*Ilman Wa Ruuhan* ialah suatu pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang dirancang guna memadukan aspek keilmuan dan aspek spiritual dengan seimbang atas proses pembelajaran. Metode ini tidak hanya menekankan pada kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, namun pula

berupaya membangun sikap, akhlak, serta kedekatan emosional siswa dengan Al-Qur'an sejak dini (Tarmizi 2024). Dengan konseptual, metode '*Ilman Wa Ruuhan* mengintegrasikan pendekatan '*ilman*, yakni pembelajaran yang berfokus pada pemahaman ilmu dan teori dengan sistematis, terlebih yang berkaitan dengan kaidah tajwid, serta pendekatan '*ruuhan*, yakni pembelajaran yang berorientasi pada pembinaan hati, nilai-nilai spiritual, serta kecintaan siswa atas Al-Qur'an (Badruttama 2022). Pendekatan integratif semacam ini dinilai penting sebab pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya tujuannya membuat bacaan yang benar, namun juga membentuk karakter Qur'ani atas diri siswa.

Pendekatan '*ilman* atas metode ini diwujudkan dari penguasaan teori tajwid dasar, seperti pengenalan makharijul huruf, sifatul huruf, dan hukum bacaan sederhana, yang diajarkan dengan bertahap, terukur, dan disesuaikan dengan kemampuan anak umur dini. Materi disampaikan dengan sistematis agar anak dapat memahami dasar-dasar bacaan Al-Qur'an tanpa merasa terbebani (Tarmizi 2024). Penanaman konsep tajwid sejak dini dinilai efektif guna mencegah kesalahan bacaan yang bersifat menetap dan sulit diperbaiki pada jenjang pendidikan selanjutnya (Hidayat 2017).

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran pada aspek '*ilman* didukung dengan penggunaan alat peraga, media visual, serta

contoh konkret yang selaras atas karakteristik belajar anak umur dini. Penggunaan media yang menarik serta kontekstual membantu anak belajar dari pengalaman langsung jadi lebih mudah memahami serta mempraktikkan bacaan Al-Qur'an dengan benar (Syaifulloh et al. 2023). Sehingga, metode *'Ilman Wa Ruuhan* memberikan dasar keilmuan yang kuat sekaligus mendukung proses belajar yang ramah anak dan bermakna.

Sementara itu, aspek *ruuhan* atas metode *'Ilman Wa Ruuhan* menitikberatkan pada pembentukan *akhlaqul Qur'an* serta penanaman rasa cinta dan kedekatan batin anak atas Al-Qur'an mulai umur dini. Pembelajaran pada aspek ini tidak hanya diarahkan pada pencapaian kemampuan kognitif ataupun penguasaan materi semata, namun juga pada penguatan sikap, perasaan, serta motivasi intrinsik siswa dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Pendekatan pembelajaran dilaksanakan dengan lembut, penuh kasih sayang, serta berkesan supaya anak merasa aman, nyaman, serta termotivasi guna belajar tanpa adanya tekanan (Riza 2023). Pendekatan afektif semacam ini dinilai efektif dalam menumbuhkan keterikatan emosional anak atas Al-Qur'an, yang jadi fondasi penting bagi keberlanjutan proses belajar pada tahap selanjutnya.

Dalam implementasinya, peran guru jadi sangat penting atas teladan (*uswah hasanah*) yang tercermin dalam sikap, ucapan, serta cara berinteraksi selama proses pembelajaran berlangsung. Guru tidak hanya berfungsi atas penyampai materi, namun pula guna figur yang memberi contoh akhlak Qur'ani dari perilaku sehari-hari. Keteladanan guru terbukti punya pengaruh yang signifikan atas pembentukan sikap religius dan karakter siswa, terlebih pada jenjang pendidikan dasar (Langit 2024). Selain itu, penciptaan suasana belajar yang tenang, religius, dan bernuansa ibadah juga jadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan aspek *ruuhan*. Suasana pembelajaran yang kondusif, diawali dengan doa, lantunan ayat Al-Qur'an, serta interaksi yang positif diantara guru dan siswa, mampu membangun pengalaman belajar yang bermakna serta menumbuhkan rasa nyaman dan kedamaian dalam diri siswa (Tarmizi 2024).

Sehingga, aspek *ruuhan* atas metode *'Ilman Wa Ruuhan* berperan penting dalam memastikan bahwasanya pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya membuat siswa yang bisa membaca serta menghafal dengan baik, namun juga mempunyai sikap, karakter, dan kecintaan yang kuat atas Al-Qur'an. Integrasi nilai-nilai spiritual, keteladanan guru, serta suasana pembelajaran yang religius membuat metode ini

relevan dan kontekstual guna diimplementasikan dalam pembelajaran *tahsin tahfidz* di kelas 1 sekolah dasar.

Dengan mengintegrasikan aspek '*ilman* dan *ruuhan* dengan terpadu, metode '*Ilman Wa Ruuhan* mempunyai keunggulan dalam menyinergikan penguasaan kompetensi kognitif dan teknis siswa dalam pembelajaran *tahsin* dengan pembentukan karakter, sikap, dan spiritualitas atas proses *tahfidz*. Dari pendekatan ini, siswa tidak hanya diarahkan guna bisa membaca Al-Qur'an dengan benar selaras atas kaidah tajwid, namun juga dibimbing guna memahami makna serta nilai yang ada dalam aktivitas membaca serta menghafal Al-Qur'an. Integrasi diantara penguasaan ilmu dan pembinaan hati membuat proses pembelajaran lebih bermakna dan tidak terbatas pada aspek teknis semata.

Pendekatan '*Ilman Wa Ruuhan* mampu menghindarkan pembelajaran Al-Qur'an dari kesan kering serta mekanistik yang hanya menekankan pengulangan bacaan tanpa pemaknaan. Sebaliknya, pembelajaran dirancang agar siswa ikut serta dengan aktif, baik dengan intelektual ataupun emosional, jadi proses membaca serta menghafal Al-Qur'an jadi pengalaman yang menyenangkan dan bernilai (Badruttama 2022). Hal ini selaras atas temuan penelitian yang menyatakan bahwasanya pembelajaran Al-Qur'an yang mengintegrasikan aspek kognitif dan afektif dapat

meningkatkan kualitas bacaan sekaligus memunculkan sikap positif serta kecintaan siswa atas Al-Qur'an (Langit 2024).

Selain menekankan ketepatan bacaan, metode *'Ilman Wa Ruuhan* juga berperan dalam menumbuhkan kesadaran spiritual serta kedekatan emosional anak dengan Al-Qur'an mulai umur dini. Anak tidak hanya dibiasakan guna membaca serta menghafal, namun juga diarahkan guna mencintai Al-Qur'an guna pedoman hidup. Pendekatan holistik semacam ini dinilai efektif dalam membentuk karakter Qur'ani pada siswa SD, sebab nilai-nilai spiritual ditanamkan dengan alami dari proses pembelajaran yang berkelanjutan (Hidayat 2017).

Oleh sebab itu, metode *'Ilman Wa Ruuhan* dinilai relevan dan kontekstual guna diimplementasikan dalam pembelajaran *tahsin tahfidz* di kelas 1 SD. Metode ini selaras atas karakteristik perkembangan anak umur dini yang membutuhkan pembelajaran bertahap, menyenangkan, dan sarat dengan nilai-nilai spiritual. Dengan implementasi metode *'Ilman Wa Ruuhan*, pembelajaran Al-Qur'an disemogakan tidak hanya membuat siswa yang bisa membaca serta menghafal dengan baik, namun juga mempunyai sikap, karakter, dan kecintaan yang kuat atas Al-Qur'an.

3. Implementasi Metode '*Ilman Wa Ruuhan* dalam Pembelajaran *Tahsin tahfidz*

Sesuai sintesis diantara konsep pembelajaran *tahsin tahfidz* atas anak umur dini dan landasan metode '*Ilman Wa Ruuhan*, maka implementasi metode '*Ilman Wa Ruuhan* dalam pembelajaran *tahsin tahfidz* memerlukan desain yang kreatif dan berorientasi pada pembentukan karakter. Implementasi aspek '*Ilman* dalam pembelajaran *tahsin tahfidz* guna anak kelas 1 SD perlu dikemas dengan konkret, menarik, serta selaras atas karakteristik perkembangan anak (Badruttama 2022). Pada umur ini, siswa belum mampu memahami konsep rumit dengan mendalam atas ilmu tajwid, jadi harus disajikan dalam bentuk pengalaman belajar yang dapat dilihat, didengar, dan dipraktikkan dengan langsung. Teori-teori tajwid disampaikan dengan bertahap, sederhana, dan diulang-ulang dari pratik langsung membaca ayat-ayat pendek.

Sementara itu, implementasi aspek *Ruuhan* dalam pembelajaran *tahsin tahfidz* di kelas 1 SD diintegrasikan dengan menyeluruh ke dalam setiap tahap aktivitas pembelajaran, jadi tidak hanya bergantung pada teknis bacaan semata, namun juga pada pembentukan spiritual serta kecintaan siswa atas Al-Qur'an. Guru membuka aktivitas dengan muhasabah singkat, dengan refleksi diri yang

diarahkan guna memusatkan niat dan menenangkan hati sebelum memulai aktivitas belajar, serta dilanjutkan dengan doa bersama guna menegaskan bahwasanya proses pembelajaran yang dilaksanakan ialah bagian dari upaya ibadah atas Allah (Tarmizi 2024). aktivitas ini berfungsi guna membantu anak menyadari tujuan spiritual atas membaca serta menghafal Al-Qur'an.

Tidak hanya itu, guru seringkali menyisipkan kisah-kisah keteladanan Nabi Muhammad saw ataupun kisah moral dari ayat yang akan dihafal. Penyampaian kisah ini dirancang guna menanamkan makna ayat jadi siswa tidak hanya mengetahui cara membaca, namun juga memahami nilai moral, akhlak, serta konteks kehidupan yang terkandung di dalamnya (Tilotama and Usman 2025).

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru berperan atas *murabbi* (pendidik spiritual) tidak hanya atas penyampai materi semata, yang memberikan contoh keteladanan dalam akhlak yang baik, suara yang lembut dan tajwid yang benar, serta kesabaran dalam membimbing. Keteladanan guru sangat penting sebab perilaku, adab, sikap guru akan dengan langsung diamati dan ditiru oleh siswa. Lingkungan belajar yang penuh kasih sayang, aman dengan psikologis, dan terjalin komunikasi yang hangat antar guru dan siswa nantinya membuat suasana belajar yang kondusif guna perkembangan

anak dalam spiritual serta emosional (Aziiz, Romelah, dan Mardiana 2024).

Evaluasi pembelajaran dalam kerangka *Ruuh*an tidak hanya melihat berupa jumlah hafalan ataupun ketepatan bacaan semata, namun juga memperhatikan perkembangan sikap, semangat, dan kecintaan anak atas aktivitas mengaji, yang dapat diamati dari portofolio dan observasi. Portofolio ini berisi catatan perkembangan bacaan, hasil setoran hafalan, refleksi pribadi atas proses belajar. Sementara itu, observasi dilaksanakan dengan mencatat sikap siswa selama atas proses pembelajaran (Triadi et al. 2025).

G. Metode Penelitian

Metode penelitian ialah cara yang dipakai guna mengumpulkan data penelitian, membandingkan, serta menganalisisnya dengan kriteria ataupun standar yang sudah ditentukan. Tujuannya yakni guna mendapatkan pemahaman yang jelas dan lebih akurat mengenai suatu permasalahan, serta memastikan hasil penelitian dapat dipercaya dan relevan dengan tujuan yang ingin dicapai (Zulfa 2019).

Pengumpulan data atas penelitian kualitatif didasarkan pada fakta yang ditemukan selama kerja lapangan, bukan teori. Penelitian deskriptif ialah metode yang dipakai dalam investigasi ini. Tujuan penelitian deskriptif ialah guna menemukan, menjelaskan, dan mengkarakterisasi fenomena tentang suatu item

dengan luas dan detail selama rentang waktu tertentu (Zulfa 2019).

Dalam hal ini penelitian menggunakan beberapa perangkat yang sesuai dalam metode penelitian ini guna memperoleh hasil yang maksimal, antara lain sebagai berguna mendapatkan temuan terbaik dalam hal ini, penelitian ini memakai sejumlah instrumen yang sesuai guna pendekatan penelitian ini, seperti berikut:

1. Pendekatan dan strategi penyelidikan

Penelitian ini memakai metodologi deskriptif dan strategi penelitian kualitatif. Paradigma penelitian kualitatif ialah pendekatan penelitian yang menekankan makna daripada generalisasi, melaksanakan triangulasi metode pengumpulan data, memakai analisis data induktif, dan memakai peneliti atas instrumen utama guna mempelajari keadaan objek nyata (Anggito dan Setiawan 2018). Hal ini selaras atas tujuan penelitian yang ingin menggali informasi dengan mendalam guna mendeskripsikan implementasi metode *'Ilman Wa Ruuhan* dalam pembelajaran *tahsin tahfidz* pada siswa kelas 1 SD IT Buah Hati Cilacap.

Atas penelitian kualitatif, peneliti berperan atas instrumen kunci (*human instrument*) serta berperan atas pengamat partisipan (*participant observer*) dalam pengumpulan data (Anggito dan Setiawan 2018). Terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran *tahsin tahfidz* dengan

metode *'Ilman Wa Ruuhan* di kelas 1 SD IT Buah Hati Cilacap. Kehadiran peneliti diketahui oleh subjek penelitian dan sudah memperoleh izin atas pihak sekolah guna melaksanakan penelitian.

Atas pengamat partisipan, peneliti mengamati dengan langsung proses pembelajaran *tahsin tahfidz* dengan metode Ilman wa Ruuhan, berinteraksi dengan guru dan siswa, serta mengumpulkan data dari observasi, wawancara, serta dokumentasi. Kehadiran peneliti jadi pengamat partisipan memungkinkan peneliti guna mendapatkan data yang lebih komprehensif serta mendalam.

Tujuan utama penelitian ini ialah memahami pengalaman subjek penelitian dengan menyeluruh, termasuk perilaku, persepsi, efektivitas, faktor pendukung dan penghambat. Penelitian ini dilaksanakan dalam lingkungan yang alami, di mana peneliti berguna atas instrumen utama yang ikut serta langsung saat proses pengumpulan serta analisis data.

Strategi penyelidikan yang dipakai ialah studi kasus. Studi kasus pada bahasa Inggris "*A Case Study*", kata "kasus" diambil atas kata "*case*" yang berarti kasus, kajian, peristiwa, sementara arti kasus sangat kompleks serta luas. Studi kasus ialah eksplorasi "sistem terkait" ataupun "kasus berbeda" atas waktu ke waktu dari pengumpulan data mendalam dan

mengikutsertakan banyak sumber informasi guna meneliti fenomena atas konteks tertentu.

2. Sampling

Pengambilan sampel tujuannya (*purposive sampling*) ialah strategi pengambilan sampel yang dipakai atas penelitian ini. Pengambilan sampel tujuannya ialah metode pengumpulan sumber data sesuai kriteria tertentu, seperti otoritas yang dirasakan seseorang ataupun tingkat pengetahuan tentang apa yang kita harapkan, yang memfasilitasi penyelidikan atas item ataupun situasi sosial yang sedang dipelajari (Nuralim, Rizky, dan Aguspriyani 2024). Adapun kriteria pemilihan sampel yang dianggap mempunyai pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung atas penelitian ini ialah berikut ini:

- a. Kepala sekolah SD IT Buah Hati Cilacap sebagai penanggung jawab seluruh program sekolah, termasuk program *tahsin tahfidz* Al-Qur'an.
- b. Koordinator program *tahsin tahfidz* Al-Qur'an yang telah memahami konsep dan implementasi metode '*Ilman Wa Ruuhan*'.
- c. Guru pengajar *tahsin tahfidz* kelas 1 yang terlibat langsung dalam mengajar dengan metode '*Ilman Wa Ruuhan*'.

3. Metode pengambilan data

Teknik pengumpulan data ialah tahapan terpenting atas proses penelitian. Penulis dapat memilih metode pengumpulan data terbaik sesuai banyak jenis data yang dibutuhkan, ketersediaan sumber data yang memungkinkan kerja lapangan, waktu dan uang yang tersedia, serta faktor-faktor lain yang memengaruhi efektivitas penelitian. Studi ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi atas metode pengumpulan data (Rustiana and Ma`arif 2022). Tujuan penggunaan ketiga metode pengumpulan data ini ialah guna melaksanakan triangulasi data guna membuat data yang akurat dan dapat dipercaya.

a. Observasi

Satu diantara komponen penting atas penelitian kualitatif ialah observasi. guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif atas penulis mengenai isu yang diteliti, observasi ialah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung dan pencatatan lapangan (Hasanah 2017). Dalam penelitian ini, observasi dilaksanakan atas proses pembelajaran *Tahsin Tahfidz* di kelas 1 SDIT Buah Hati Cilacap dengan memakai metode *'Ilman Wa Ruuhan*.

Metode observasi yang dipakai ialah observasi langsung atas proses pembelajaran *Tahsin Tahfidz* di kelas

1 SDIT Buah Hati Cilacap dengan memakai pendekatan '*Ilman Wa Ruuhan*'. Penulis mencatat data di lapangan saat melaksanakan observasi memakai telepon seluler dan alat tulis. Guru dan siswa jadi subjek observasi ini.

Guna mengumpulkan informasi yang menyeluruh tentang penggunaan pendekatan "Ilman wa Ruuhan" dalam pembelajaran *Tahsin Tahfidz*, observasi dilaksanakan dengan teratur selama periode penelitian.

b. Wawancara

Atas penelitian kualitatif, sumber data utama biasanya ialah manumur yang berperan atas informan. Akibatnya, wawancara mendalam dianggap atas metode utama pengumpulan data sebab memungkinkan peneliti guna mengumpulkan informasi yang lebih rinci, menyeluruh, dan ekstensif (Wulandari et al. 2024).

Topik dan pertanyaan wawancara tidak boleh menyimpang dari struktur yang sudah ditentukan. Pertanyaan dapat diajukan dalam urutan apa pun, namun harus disesuaikan dengan keadaan narasumber dan arah diskusi. guna mendapatkan informasi rinci tentang penggunaan pendekatan '*Ilman Wa Ruuhan*' dalam pembelajaran *tahsin tahfidz* di kelas 1 SD IT Buah Hati Cilacap, wawancara dilaksanakan guna penelitian ini. Wawancara semacam ini, di mana responden ditanya

tentang pemikiran dan pendapat mereka, tujuannya guna mengidentifikasi masalah dengan lebih jujur. Orang-orang berikut berpartisipasi dalam wawancara:

- 1) Kepala SD IT Buah Hati Cilacap, untuk memperoleh informasi tentang kebijakan sekolah terkait program *tahsin tahfidz* Al-Qur'an dan implementasi metode *'Ilman Wa Ruuhan*.
- 2) Koordinator program *tahsin tahfidz* Al-Qur'an, untuk memperoleh informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program *tahsin tahfidz* dengan metode *'Ilman Wa Ruuhan*.
- 3) Guru pengajar *tahsin tahfidz* kelas 1, untuk memperoleh informasi tentang proses pembelajaran *tahsin tahfidz* dengan metode *'Ilman Wa Ruuhan*, kendala yang dihadapi, dan solusi yang diterapkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah proses pengumpulan data dari sumber-sumber penting yang berkaitan dengan subjek penelitian, seperti buku, majalah, dokumen, dan atasnya. Data konkret, bukan hanya perkiraan, dapat didapatkan dengan memakai metode ini. Dengan memakai perangkat seperti ponsel pintar dan kamera, metode ini mengumpulkan informasi tentang profil dan deskripsi umum SD Negeri Buah Hati Cilacap, termasuk lokasinya

dan detail lain tentang aktivitas pembelajaran *tahsin tahfidz*.

Informasi yang dikumpulkan juga didukung oleh dokumentasi guna menjamin keakuratan dan membantu atas proses analisis. Foto-foto proses pendidikan, transkrip wawancara, dan dokumentasi dari wawancara dengan responden yang sudah dipilih sebelumnya semuanya termasuk dalam materi ini.

4. Desain penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dalam studi ini memerlukan pemahaman tentang fenomena yang muncul ketika pengajaran *Tahsin Tahfidz* diimplementasikan guna siswa kelas 1 di SDIT Buah Hati Cilacap dengan memakai teknik "Ilman Wa Ruuhan". Pengamatan yang cermat, termasuk deskripsi kontekstual yang menyeluruh dan catatan dari wawancara mendalam, serta analisis dokumen dan catatan lainnya, dipakai guna mengumpulkan data (Alfatih 2017).

Penelitian kualitatif menekankan proses dan makna sesuai perspektif subjek sebab bersifat deskriptif dan sering memakai metode analitis induktif. sebab dijelaskan dengan menyeluruh dan cukup sederhana guna dipahami oleh penulis dan akademisi, metodologi penelitian kualitatif ini dapat dipakai atas teknik penulisan (Fadli 2021). Hal ini memungkinkan penulisan yang dinamis, dengan

mempertimbangkan pergeseran konteks yang dapat terjadi saat melaksanakan penelitian.

5. Pendekatan dalam Analisis Data

Analisi data dilaksanakan dengan memakai pendekatan kualitatif yang tujuannya guna menggali dan memahami fenomena yang terjadi selama implementasi metode *'Ilman Wa Ruuhan*, yang didapatkan atas hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut ialah langkah-langkah yang diambil dalam analisis data:

a. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari beberapa metode, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran guna mencatat interaksi diantara guru dan siswa serta implementasi metode *'Ilman Wa Ruuhan*. Wawancara semi terstruktur dengan kepala sekolah, guru koordinator *tahfidz*, dan guru pengajar *tahsin tahfidz* kelas 1. Proses ini ialah tahapan penting atas penelitian, dimana data harus diperiksa dengan cermat agar tidak terjadi kesalahan atas penelitian dan hasil data yang didapatkan.

b. Reduksi Data

Tindakan menyaring, memilih, menyederhanakan, dan mengatur informasi yang didapatkan dari observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi dikenal atas

reduksi data. guna mempermudah peneliti dalam melanjutkan pengumpulan data dan membuat pencarian data lebih terfokus, akurat, dan komprehensif dalam kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, data yang sudah direduksi harus menyajikan gambaran yang lebih jelas. Oleh sebab itu, penulis penelitian ini berupaya menganalisis dan memusatkan perhatian pada informasi yang relevan tentang proses implementasi pembelajaran *Tahsin Tahfidz* guna siswa kelas 1 SDIT Buah Hati Cilacap dengan memakai teknik *'Ilman Wa Ruuhan*.

c. Penyajian Data

Penyajian data ialah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan atas penulis guna menarik simpulan dan pengambilan tindakan (Nugrahani 2014).

Data disusun dalam bentuk narasi, tabel, guna menggambarkan pola pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz* memakai metode *'Ilman Wa Ruuhan*. Data yang didapatkan selama observasi disusun kembali oleh peneliti guna dipilih selaras atas yang dibutuhkan. Peneliti mengaitkan data temuan dengan teori yang ada serta penelitian-penelitian sebelumnya, guna membantu dalam memahami bagaimana metode *'Ilman Wa Ruuhan* berkontribusi atas pembelajaran *tahsin tahfidz*.

d. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Sugiyono (2023) menyatakan bahwasanya verifikasi data melibatkan ekstrapolasi kesimpulan dari data. Temuan awal masih bersifat sementara dan mungkin akan dimodifikasi jika fase pengumpulan data selanjutnya tidak membuat bukti yang meyakinkan. Namun, temuan yang dibuat pada tahap pertama dapat dipercaya jika didukung oleh fakta yang dapat diandalkan dan konsisten ketika penulis turun ke lapangan guna mengumpulkan informasi (Masyhuri 2023).

Guna meningkatkan keakuratan dan keandalan data, triangulasi dilaksanakan. Ini melibatkan *pengcrosschekan* data dari banyak sumber seperti hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan, guna memastikan konsistensi dan validasi temuan. Analisis dilaksanakan dengan induktif guna memahami pola dan efektivitas metode ini dalam meningkatkan keterampilan *Tahsin* dan *Tahfidz* siswa kelas 1 sekolah dasar.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar, skripsi terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir skripsi. Bagian awal terdiri atas sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, nota konsultan, halaman kata

pengantar, moto, halaman persembahan, pedoman transliterasi arab latin, abstrak, abstract, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar.

Selanjutnya bagaian utama skripsi yang terdiri dari Bab I sampai Bab V.

Bab I memuat pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, keaslian penulisan, tinjauan pustaka, metode penulisan, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II berupa kajian pustaka yaitu berupa *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an, implementasi metode '*Ilman Wa Ruuhan*, metode lain sebagai pembanding, dan kerangka pikir penelitian.

Bab III memuat hasil penelitian yang berupa penyajian hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap lapangan mengenai gambaran implementasi metode '*Ilman Wa Ruuhan* dalam pembelajaran *tahsin tahfidz* pada siswa kelas 1 SD IT Buah Hati Cilacap.

Bab IV berupa pembahasan mengenai diskusi antara teori dan hasil temuan dilapangan pada metode '*Ilman Wa Ruuhan* dalam pembelajaran *tahsin tahfidz* pada siswa kelas 1 SD IT Buah Hati Cilacap.

Bab V memuat kesimpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi berupa daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an atas anak umur dini, terlebih bagi siswa kelas 1 SD, pada dasarnya bertumpu pada dua pilar utama, yakni *tahsin* dan *tahfidz*. Kedua pilar ini jadi fondasi penting dalam membangun kemampuan membaca serta menghafal Al-Qur'an dengan benar dan bermakna sejak umur dini. *Tahsin* dengan definitif dipahami atas proses memperbaiki, memperindah, dan memurnikan bacaan Al-Qur'an agar selaras atas kaidah-kaidah ilmu tajwid (Abdullah et al. 2022). Pembelajaran *tahsin* tujuannya agar siswa bisa melafalkan setiap huruf dan ayat Al-Qur'an dengan tepat, jelas, dan selaras atas tuntunan syariat.

Landasan syar'i pembelajaran *tahsin* memiliki dasar yang sangat kuat, sebagaimana firman Allah SWT. dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4:

﴿... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا﴾

“...dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (tartil).”
Perintah membaca Al-Qur'an secara tartil tersebut memperlihatkan bahwasanya ketepatan dan ketenangan saat membaca Al-Qur'an ialah tujuan utama yang harus dicapai dari

pembelajaran *tahsin*. Oleh sebab itu, *tahsin* tidak hanya dipahami atas keterampilan teknis, namun juga atas bentuk pengamalan perintah agama yang harus ditanamkan sejak dini. Penelitian dalam jurnal pendidikan Islam menegaskan bahwasanya pembelajaran *tahsin* yang dilaksanakan sejak umur SD dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an sekaligus membentuk kebiasaan membaca yang benar dengan berkelanjutan (Iqbal et al. 2024).

Sementara itu, *tahfidz* didefinisikan atas proses menghafal Al-Qur'an di luar kepala dengan tetap menjaga urutan ayat dan surah seperti yang terdapat dalam mushaf. Pembelajaran *tahfidz* atas anak umur dini dan SD umumnya dilaksanakan dengan bertahap, dimulai dari ayat-ayat pendek, disertai dengan pengulangan dan pendampingan guru dengan intensif. Meskipun *tahfidz* berorientasi pada hafalan, kualitas bacaan tetap jadi perhatian utama agar hafalan yang terbentuk tidak mengandung kesalahan bacaan.

Tahsin dan *tahfidz* mempunyai keterkaitan yang bersifat integral dan tidak dapat dipisahkan satu atas lainnya. *Tahsin* berfungsi atas pondasi dasar yang wajib dikuasai sebelum dan selama proses *tahfidz* berlangsung, sebab menghafal Al-Qur'an tanpa dilandasi bacaan yang benar berisiko mengabadikan kesalahan makhraj dan tajwid yang sulit diperbaiki di selanjutnya hari. Sebaliknya, proses pengulangan dalam pembelajaran *tahfidz*

jadi sarana latihan yang efektif guna memantapkan implementasi kaidah-kaidah *tahsin* dalam praktik nyata. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwasanya integrasi *tahsin* dan *tahfidz* dalam pembelajaran Al-Qur'an mampu meningkatkan ketepatan bacaan, kekuatan hafalan, serta kedisiplinan siswa dalam menjaga kualitas interaksi mereka dengan Al-Qur'an (Humaira, Pahrurroji, and Slamet 2023). Sehingga, pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz* perlu dirancang dengan terpadu dan seimbang agar tujuan pembelajaran Al-Qur'an pada jenjang pendidikan dasar dapat tercapai dengan optimal.

Pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz* bagi anak umur 6–7 tahun, terlebih siswa kelas 1 SD, harus dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak. Pada umur ini, anak masih ada di tahap awal perkembangan jadi membutuhkan pendekatan pembelajaran yang selaras atas kemampuan dan dunia mereka (Saraswati, Ridlo, and Dwiyaniti 2019). Sesuai teori perkembangan kognitif Piaget, anak umur 6–7 tahun umumnya ada di tahap pra-operasional konkret, yakni tahap di mana anak belajar dengan optimal dari pengalaman langsung, interaksi dengan benda-benda konkret, aktivitas fisik, serta pengulangan yang dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan (Khullida 2020). Oleh sebab itu, pembelajaran yang bersifat abstrak, kaku,

dan terlalu menekankan pada tuntutan akademik cenderung kurang efektif diimplementasikan pada tahap perkembangan ini.

Implikasi dari kondisi itu ialah bahwasanya pembelajaran *tahsin-tahfidz* atas anak umur dini perlu berlandaskan pada prinsip penanaman rasa cinta (*mahabbah*) atas Al-Qur'an serta pembiasaan yang dilaksanakan dengan bertahap dan konsisten. Fokus utama pembelajaran bukan pada pencapaian target kuantitas hafalan dalam jumlah tertentu, melainkan pada proses membangun hubungan yang positif diantara anak dan Al-Qur'an. Anak diarahkan guna merasa senang, nyaman, dan termotivasi ketika berinteraksi dengan Al-Qur'an, sembari dengan perlahan diperkenalkan pada kaidah bacaan yang benar selaras atas ilmu tajwid. Pendekatan pembelajaran yang terlalu menekan dan berorientasi pada target hafalan justru berpotensi menimbulkan rasa tertekan, trauma, serta keengganan anak guna belajar Al-Qur'an di selanjutnya hari.

Oleh sebab itu, strategi pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz* perlu dirancang dengan kreatif dengan melibatkan banyak aktivitas yang variatif, menyenangkan, dan selaras atas dunia anak. Penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti kartu huruf, alat peraga visual, lagu, permainan edukatif, serta aktivitas berulang yang dikemas dengan ringan, dapat membantu anak memahami dan mengingat bacaan Al-Qur'an dengan lebih baik. Sehingga, pembelajaran *tahsin-tahfidz* pada kelas 1 SD

hendaknya disusun dengan kontekstual, ramah anak, dan berorientasi pada pembentukan kebiasaan serta kecintaan atas Al-Qur'an sejak dini.

B. Implementasi Metode '*Ilman Wa Ruuhan*

pembelajaran yang bersifat holistik guna menjawab banyak kekurangan dalam praktik pembelajaran Al-Qur'an yang selama ini cenderung terfragmentasi. Dalam beberapa konteks, pembelajaran Al-Qur'an sering kali hanya menekankan satu diantara aspek, baik aspek teknis bacaan maupun aspek hafalan, tanpa diimbangi dengan pembinaan sikap dan spiritualitas siswa. Kondisi itu menyebabkan pembelajaran Al-Qur'an berpotensi kehilangan makna yang utuh. Oleh sebab itu, metode '*Ilman Wa Ruuhan*' dikembangkan atas pendekatan yang berupaya menyatukan dan menyeimbangkan seluruh unsur penting atas proses berinteraksi dengan Kalamullah.

Metode '*Ilman Wa Ruuhan*' ini disusun oleh Ust. Julkarnaian, S.Pd., Ust. H. M. Hilmi, al-hafizh, Ust. Shofiyullah, al-hafizh, Ust. Zulfa Hakim, S.H.I, al-hafizh, Ust. M. Amri, S.Pd.I, al-hafizh, Ust. Nur Arifin, S.Th.I, Ust. Ahmad Rifa'i, S.H.I, M.E.I, dan Ustadzah Anis Khaerunisa. S.Sos.I pada tahun 2019 dan masih berkembang hingga saat ini. Pembina dari metode '*Ilman Wa Ruuhan*' ini adalah K.H. Abdul Aziz Abdur Ro'uf, Lc., al-hafizh (Pembina Rumah Qur'an Indonesia dan Pembina Markaz Al-Qur'an Jakarta), sedangkan penelaahnya adalah Al

Ustadz. Riyadhussolihin, S.Pd. S.Sos. (Ketua Yayasan Markazul Qur'an Jakarta).

Dengan filosofis, metode ini berusaha menyinergikan dua dimensi fundamental, yakni dimensi *'ilman* dan dimensi *ruuhan*, yang keduanya tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran Al-Qur'an (Badruttama 2022). Dimensi *'ilman* merepresentasikan penguasaan ilmu tajwid dengan sistematis, terstruktur, dan benar selaras atas kaidah yang sudah ditentukan oleh para ulama. Dimensi ini berfungsi atas kerangka ilmiah dan logis yang memastikan bahwasanya bacaan Al-Qur'an yang dipelajari dan diamalkan siswa selaras atas tuntunan Rasulullah saw. Penguasaan aspek *'ilman* jadi sangat penting agar siswa mempunyai dasar bacaan yang kuat dan terhindar dari kesalahan yang dapat menetap dalam jangka panjang.

Sementara itu, dimensi *ruuhan* merepresentasikan aspek penghayatan, kecintaan, dan pemaknaan atas nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dimensi ini tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca serta menghafal, namun juga pada upaya membersihkan jiwa (*tazkiyatun nafs*), menumbuhkan kesadaran spiritual, serta membentuk akhlak Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang menekankan aspek *ruuhan* membantu siswa merasakan kedekatan emosional dengan Al-Qur'an, jadi aktivitas membaca serta menghafal tidak dipandang atas beban, melainkan atas kebutuhan

dan sumber ketenangan batin. Sejumlah penelitian dalam jurnal pendidikan Islam memperlihatkan bahwasanya integrasi dimensi kognitif dan spiritual dalam pembelajaran Al-Qur'an berkontribusi signifikan atas pembentukan karakter religius dan sikap positif siswa atas Al-Qur'an (Saimima and Kaplale 2023).

Sehingga, metode *'Ilman Wa Ruuhan* tidak hanya berfungsi atas strategi pembelajaran teknis, namun juga atas pendekatan filosofis yang menempatkan Al-Qur'an atas sumber ilmu sekaligus sumber pembinaan jiwa. dari integrasi dimensi *'ilman* dan *ruuhan*, metode ini disemogakan mampu membuat siswa yang tidak hanya terampil saat membaca serta menghafal Al-Qur'an, namun juga mempunyai kecintaan, kesadaran spiritual, dan akhlak Qur'ani yang tertanam kuat sejak umur dini.

Metode *'Ilman Wa Ruuhan* mempunyai ciri yang khas yakni memakai nada *nahawand* dan memakai pendekatan yang seimbang diantara pembiasaan dari klasikal dan kebenaran membaca dari individual dengan tekhnik baca simak. Metode ini dalam pembelajarannya menggabungkan pendekatan klasikal dan baca simak yang memakai nada *nahawand* serta memakai buku dan alat peraga atas media dan sarana belajar (Tarmizi 2024).

Nada *nahawand* yang di gunakan atas metode *'Ilman Wa Ruuhan* ini yakni dengan memakai tiga tingkatan, tingkatan pertama naik, yang kedua datar, dan yang ketiga turun. implementasi nada *nahawand* hanyalah atas pelengkap bukan

sesuatu yang harus diimplementasikan, bahkan sekolah dibebaskan memakai jenis lagu ataupun nada yang lain. sebab atas metode *'Ilman Wa Ruuhan* fokus dalam memperbaiki makharijul huruf, jadi implementasi nada nahawand hanyalah pelengkap atas metode ini (Tarmizi 2024).

Dalam implementasi operasionalnya di kelas, kedua aspek atas metode *'Ilman Wa Ruuhan*, yakni aspek *'ilman* dan aspek *ruuhan*, diterjemahkan ke dalam teknik-teknik pengajaran yang saling melengkapi dan saling menguatkan satu atas lainnya. Aspek *'ilman* diimplementasikan dari pengajaran ilmu tajwid yang dilaksanakan dengan bertahap, terukur, dan disesuaikan dengan kemampuan serta karakteristik anak umur SD. Materi tajwid tidak disampaikan dalam bentuk hafalan teori yang abstrak, melainkan diarahkan pada pemahaman praktis yang dapat langsung dipraktikkan oleh siswa. guna mendukung hal itu, guru memakai media pembelajaran yang kreatif, konkret, dan ramah anak.

Atas contoh, pengenalan makharijul huruf dapat dilaksanakan dengan memakai cermin kecil agar anak dapat melihat dengan langsung bentuk mulut dan posisi lidah ketika melafalkan huruf tertentu. Selain itu, kartu bergambar yang memperlihatkan tempat keluarnya huruf juga dapat membantu anak memahami perbedaan makhraj dengan visual. Sementara itu, hukum bacaan seperti izhar, idgham, dan ikhfa dapat

diperkenalkan dari permainan kartu berwarna, simbol sederhana, ataupun lagu pendek yang mudah diingat. Pendekatan ini selaras atas hasil penelitian yang memperlihatkan bahwasanya penggunaan media visual dan permainan edukatif dalam pembelajaran tajwid dapat meningkatkan pemahaman dan ketepatan bacaan Al-Qur'an atas anak umur SD (Syaifulloh et al. 2023). Sehingga, penekanan utama aspek *'ilman* ialah pada pemahaman dan keterampilan membaca yang benar, bukan pada penguasaan istilah-istilah tajwid dengan teoritis.

Di sisi lain, aspek *ruuhan* diwujudkan dari banyak aktivitas yang tujuannya membina hati, sikap, dan kesadaran spiritual siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran biasanya diawali dengan aktivitas muhasabah singkat dan doa bersama guna memusatkan niat serta menumbuhkan kesadaran bahwasanya belajar Al-Qur'an ialah bagian dari ibadah. Guru juga menyisipkan kisah-kisah keteladanan Nabi Muhammad saw. ataupun para sahabat yang relevan dengan ayat ataupun materi yang sedang dipelajari, jadi anak tidak hanya membaca serta menghafal, namun juga memahami nilai dan teladan yang terkandung di dalamnya. Selain itu, penciptaan suasana kelas yang tenang, penuh kasih sayang, aman, dan bebas dari celaan jadi prinsip utama dalam mendukung kenyamanan belajar anak. Lingkungan belajar yang positif

terbukti berpengaruh atas motivasi dan keterlibatan emosional siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an (Aseery 2024).

Dalam konteks metode *'Ilman Wa Ruuhan*, peran guru jadi sangat sentral. Guru tidak hanya berperan atas pengajar (*mu'allim*) yang menyampaikan materi, namun juga atas pendidik jiwa (*murabbi*) yang membimbing, mencontohkan, dan menanamkan nilai-nilai Qur'ani dari sikap, adab, serta kualitas bacaannya. Keteladanan guru (*uswah hasanah*) dalam bersikap santun, sabar, dan mencintai Al-Qur'an jadi contoh nyata yang akan ditiru oleh siswa.

Implementasi metode *'Ilman Wa Ruuhan* dalam konteks pembelajaran *tahsin tahfidz* pada siswa kelas 1 SD memerlukan adanya penyesuaian dengan karakteristik umur dan tahap perkembangan anak. Anak umur 6–7 tahun masih ada di fase awal belajar membaca serta menghafal, jadi proses pembelajaran harus dirancang dengan integratif, bertahap, dan tidak memberatkan. Oleh sebab itu, skenario pembelajaran atas metode ini disusun dengan menggabungkan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif dengan seimbang dalam satu rangkaian aktivitas belajar.

Atas contoh, ketika guru mengenalkan huruf “ب” beserta cara pelafalannya, guru terlebih dahulu memperlihatkan makhras huruf itu dengan perlahan dan jelas, selanjutnya mencontohkan cara membaca yang benar agar dapat ditirukan oleh siswa. aktivitas ini ialah wujud implementasi aspek *'ilman*, yakni

pembelajaran yang menekankan pada ketepatan dan kebenaran bacaan selaras atas kaidah tajwid. Agar lebih mudah dipahami oleh anak, guru dapat memakai media pendukung seperti gambar, kartu huruf, ataupun cermin kecil guna membantu anak melihat posisi mulut saat melafalkan huruf.

Selanjutnya, pembelajaran dilanjutkan dengan implementasi aspek *ruuhan*. Guru menyampaikan kisah singkat yang sederhana dan relevan, seperti cerita tentang kejujuran Nabi Muhammad saw. yang dikaitkan dengan huruf “ب”. Penyampaian kisah ini tujuannya guna menanamkan nilai-nilai akhlak mulia sekaligus membangun kedekatan emosional anak dengan pembelajaran Al-Qur’an. Sesudah itu, guru mengajak siswa menghafal kalimat pendek yang sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari, seperti lafaz “Bismillah”, sambil menjelaskan makna sederhana dari kalimat itu. Dengan cara ini, anak tidak hanya menghafal lafaz, namun juga mulai memahami makna dan fungsi bacaan dalam aktivitas keseharian. Pendekatan ini dinilai efektif dalam menumbuhkan kecintaan anak atas Al-Qur’an sejak dini sebab pembelajaran terasa bermakna dan menyenangkan (Humaira et al. 2023)

Selain pada proses pembelajaran, implementasi metode *‘Ilman Wa Ruuhan* juga tercermin dalam bentuk evaluasi yang dipakai. Evaluasi tidak semata-mata berfokus pada ketepatan bacaan dan jumlah hafalan yang dicapai oleh siswa, namun

dilaksanakan dengan holistik dengan memperhatikan perkembangan sikap, antumursme, kedisiplinan, serta kecintaan anak atas aktivitas mengaji. Guru mengamati bagaimana respon anak saat belajar, keaktifan dalam mengikuti aktivitas, serta kebiasaan positif yang mulai terbentuk selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Kelebihan Metode *'Ilman Wa Ruuhan*

Berikut beberapa kelebihan dari penerapan metode terpadu *Ilman Wa Ruuhan* yang dirasakan oleh para guru *tahfidz* saat menerapkan metode tersebut diantaranya:

- a. Seluruh proses pembinaan, pendidikan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi mengintegrasikan antara ilmu dan adab (ruuhan).
- b. Dapat digunakan mulai dari jenjang TK, SD, SMP/SMA dan masyarakat Umum.
- c. Memiliki perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis.
- d. Mempunyai buku 4 jilid dengan tahapan pembelajaran yang jelas dan buku laporan prestasi yang memudahkan guru dalam mengontrol progres belajar.
- e. Standar kompetensi guru yang jelas, guru *tahsin tahfidz* harus melalui pelatihan dan ujian khusus sebelum diperbolehkan mengajar menggunakan metode ini.

2. Kekurangan Metode *'Ilman Wa Ruuhan*

Berikut beberapa kekurangan dari implementasi *'Ilman Wa Ruuhan* yang dirasakan oleh guru *tahfidz* saat mengimplementasikan metode ini:

- a. Kesulitannya dari iramanya, karena da irama tinggi, datar dan rendah. Kekurangan dari segi irama ini sebenarnya tergantung dari kemampuan anak, karena setiap anak memiliki kemampuan berbeda-beda.
- b. Membutuhkan waktu pembelajarannya yang relatif lebih lama, karena fokus utama pada perbaikan *tahsin*.
- c. Perbedaan capaian antar siswa, dalam praktiknya, terdapat perbedaan kecepatan belajar antar siswa dalam satu kelas atau halaqoh.
- d. Kurangnya pendampingan belajar di rumah, sebagian siswa kurang mendapatkan dukungan orang tua dalam mengulang bacaan dan hafalan di rumah.

C. Metode Lain Sebagai Pembanding

guna memahami keunikan sekaligus potensi keunggulan metode *'Ilman Wa Ruuhan*, perlu dilaksanakan peninjauan atas beberapa metode pembelajaran *tahsin-tahfidz* lain yang umum dipakai di lembaga pendidikan Al-Qur'an. Peninjauan ini tujuannya guna memberikan gambaran perbandingan jadi posisi metode *'Ilman Wa Ruuhan* dapat dipahami dengan lebih objektif dan komprehensif.

1. Metode Talaqqi

Metode Talaqqi menekankan proses pembelajaran dari transmisi bacaan dengan langsung dari guru atas siswa. Dalam prakteknya, guru terlebih dahulu membacakan ayat Al-Qur'an dengan tartil, selanjutnya siswa menyimak, menirukan, dan membacakan kembali bacaan itu sambil melihat mushaf. Proses ini dilaksanakan dengan berulang agar bacaan siswa selaras atas contoh yang diberikan guru. Metode ini sangat mengandalkan keteladanan bacaan guru dan interaksi langsung atas proses koreksi kesalahan makhraj, sifatul huruf, serta hukum tajwid lainnya (Achmad, Rukajat, and Wahyudin 2022).

Keunggulan utama metode Talaqqi ini terletak pada tingkat ketelitian dalam koreksi bacaan dan terjaganya validitas bacaan selaras atas kaidah tajwid dan sanad yang benar. Metode ini dinilai efektif dalam memastikan siswa membaca Al-Qur'an dengan tepat seperti yang diajarkan oleh Rasulullah saw (Faiz, Kustati, and Gusmirawati 2023). Oleh sebab itu, dari sisi keilmuan, metode Talaqqi sangat kuat pada aspek *'ilman*, terlebih dalam pembinaan ketepatan teknis bacaan Al-Qur'an.

Namun demikian, apabila diimplementasikan atas anak umur dini ataupun siswa kelas awal SD tanpa pengemasan pedagogis yang tepat, metode ini mempunyai beberapa

keterbatasan. Proses pembelajaran yang didominasi oleh aktivitas menyimak dan menirukan bacaan cenderung bersifat repetitif dan kurang variatif. Jika tidak disertai pendekatan psikologis yang selaras atas karakteristik anak, pembelajaran berpotensi terasa kaku, monoton, dan kurang menarik. Selain itu, aspek *ruuahan*, seperti penanaman kecintaan atas Al-Qur'an, motivasi intrinsik, serta penguatan pengalaman emosional dan spiritual anak, sering kali belum terstruktur dengan sistematis atas metode ini.

Sesuai uraian itu, dapat disimpulkan bahwasanya metode Talaqqi mempunyai kekuatan yang signifikan pada aspek ketepatan bacaan, namun masih memerlukan penguatan pada dimensi afektif dan spiritual, terlebih ketika diimplementasikan pada pembelajaran *tahsin-tahfidz* anak umur dini. Kondisi inilah yang selanjutnya jadi satu diantara latar belakang penting bagi lahirnya pendekatan integratif seperti metode *'Ilman Wa Ruuahan*, yang berupaya menyeimbangkan diantara ketepatan bacaan dan pembinaan kecintaan serta karakter Qur'ani siswa sejak umur dini.

2. Metode Ummi

Metode Ummi dikenal atas metode yang sangat terstruktur dan sistematis, dengan pola pembelajaran yang cenderung bersifat guru-sentris. Dalam pelaksanaannya, guru memegang peran dominan atas pengarah utama proses belajar, sementara

siswa mengikuti instruksi dengan bertahap dan berurutan. satu diantara ciri khas metode Ummi ialah penggunaan isyarat tangan, pola irama, dan lagu-lagu tertentu yang tujuannya guna mempermudah siswa dalam melafalkan huruf dan ayat Al-Qur'an dengan benar. Pola irama ini membantu anak mengenali panjang-pendek bacaan serta mempermudah proses pengulangan hafalan (Intan dan Fahyuni 2024).

Keunggulan metode Ummi terletak pada tingginya standar mutu pembelajaran. Metode ini dilengkapi dengan kurikulum yang jelas, target pencapaian yang terukur, serta sistem evaluasi yang ketat. Selain itu, aspek *ruuhan* atas metode Ummi dibangun dari komitmen pembelajaran yang kuat serta hubungan emosional yang terjalin diantara guru yang sudah tersertifikasi dengan siswa. Guru diposisikan tidak hanya atas pengajar bacaan, namun juga atas pendamping yang membimbing siswa dengan konsisten atas proses belajar Al-Qur'an.

Namun demikian, metode Ummi juga mempunyai beberapa keterbatasan. Struktur pembelajaran yang sangat baku pada aspek *'ilman* membuat metode ini relatif kurang fleksibel guna dikembangkan dengan kontekstual selaras atas karakteristik lokal siswa ataupun kebutuhan kelas tertentu. Guru dituntut guna mengikuti prosedur dan tahapan yang sudah ditentukan, jadi ruang inovasi pedagogis jadi terbatas.

Selain itu, implementasi metode Ummi memerlukan pelatihan khusus dan sertifikasi resmi bagi guru, yang pada sebagian lembaga pendidikan dapat jadi kendala dari segi waktu, biaya, dan sumber daya manusia. Kondisi ini membuat metode Ummi kurang adaptif bagi sekolah yang menginginkan fleksibilitas tinggi dalam pengembangan pembelajaran *tahsin-tahfidz*.

3. Metode Wafa

Kekuatan utama metode Wafa terletak pada aspek *'ilman* ataupun aspek keilmuan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode ini dirancang dengan struktur pengajaran tajwid yang sangat sistematis, rinci, dan terstandarisasi, jadi setiap tahapan pembelajaran mempunyai tujuan dan capaian yang jelas. Materi tajwid disusun dengan bertahap, mulai dari pengenalan dasar hingga kaidah yang lebih kompleks, jadi mempermudah siswa guna memahami dan mempraktikkannya dengan berkelanjutan. satu diantara ciri khas Metode Wafa ialah penggunaan gerakan simbolik yang disesuaikan dengan kaidah tajwid tertentu (Hukamak and Ummah 2021). Dari gerakan itu, konsep-konsep tajwid yang pada dasarnya bersifat abstrak dapat diubah jadi bentuk konkret yang mudah dipahami dan diingat oleh anak-anak, terlebih pada umur SD.

Metode Wafa mengimplementasikan pendekatan yang unik dan berbeda dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode

Wafa pada hakikatnya ialah sebuah sistem pembelajaran Al-Qur'an terintegrasi yang mengoptimalkan tiga modalitas belajar: kinestetik (gerak tubuh), auditori (olah suara), dan visual kognitif (olah pikir).

Pengalaman spiritual (Ruuhan) muncul dari suasana tenang yang tercipta dari implementasi teknik pernapasan yang benar saat membaca Al-Qur'an, keindahan dan kekhusyukan yang lahir dari olah vokal dan penggunaan lagu yang teratur, serta rasa kebersamaan dan kekompakan yang terbangun ketika seluruh siswa melaksanakan gerakan simbolik dengan serempak (Fauziyyah et al. 2025). Aktivitas yang dilaksanakan dengan harmonis ini dapat menimbulkan perasaan nyaman, senang, dan *spiritual enjoyment* pada diri siswa. Beberapa studi menyebutkan bahwasanya pengalaman estetis dan emosional dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat jadi pintu masuk bagi tumbuhnya kecintaan atas Al-Qur'an atas anak.

Meski demikian, penanaman nilai-nilai akhlak Qur'ani, pendalaman makna ayat, serta refleksi atas nilai-nilai kehidupan atas metode Wafa sering kali belum terintegrasi dengan sistematis dalam kerangka baku metode. Aspek-aspek itu umumnya sangat bergantung pada inisiatif, kreativitas, dan kapasitas guru dalam mengembangkan pembelajaran di luar struktur utama metode. Kondisi ini membuat kualitas

pembinaan *ruuhan* atas metode Wafa berpotensi bervariasi antar kelas dan antar pendidik. Oleh sebab itu, meskipun Metode Wafa unggul dalam aspek *'ilman* dan ketepatan teknis bacaan, penguatan dimensi spiritual dan pembentukan akhlak Qur'ani masih memerlukan dukungan pendekatan tambahan.

Sesuai perbandingan diatas, dapat dipahami bahwasanya setiap metode mempunyai keunggulan dan keterbatasan masing-masing. Metode talaqqi unggul dalam tingkat ketelitian dalam koreksi bacaan dan terjaganya validitas bacaan selaras atas kaidah tajwid dan sanad yang benar, metode Ummi unggul dalam standarisasi dan ketertiban pembelajaran, sementara keunggulan metode Wafa mempunyai tiga tipe belajar yakni gerak tubuh, olah suara, dan olah pikir. Namun, ketiganya masih menghadapi tantangan dalam penyeimbangan dengan utuh diantara aspek *'Ilman* dan *Ruuhan*. Di sinilah metode *'Ilman Wa Ruuhan* menawarkan pendekatan integratif yang berupaya menggabungkan ketelitian keilmuan dengan pembinaan spiritual dan emosional dengan seimbang dan kontekstual, terlebih guna pembelajaran *tahsin tahfidz* di kelas 1 SD.

Atas metode *'Ilman Wa Ruuhan* mengadopsi ketelitian aspek *'Ilman*, terlebih dalam penguasaan kaidah tajwid, makharijul huruf, dan ketepatan bacaan yang jadi fondasi utama *tahsin*. Ketelitian ini penting agar bacaan Al-Qur'an yang

dipelajari anak sejak awal selaras atas kaidah yang benar dan tidak menimbulkan kesalahan yang berkelanjutan.

Metode *'Ilman Wa Ruuhan* juga mengadopsi kekuatan metode pembelajaran modern yang menaruh perhatian besar pada aspek *Ruuhan*, yakni pembinaan kecintaan, motivasi intrinsik, dan pendekatan psikologis yang selaras atas karakteristik perkembangan anak umur dini. Pendekatan ini memandang siswa tidak hanya atas subjek yang harus mampu membaca serta menghafal, namun juga atas individu yang perlu dibimbing dengan emosional dan spiritual agar mempunyai hubungan yang positif dan bermakna dengan Al-Qur'an. Sejumlah penelitian memperlihatkan bahwasanya integrasi aspek kognitif dan afektif dalam pembelajaran Al-Qur'an mampu meningkatkan keterlibatan belajar serta sikap religius siswa dengan berkelanjutan (Rahman & Aziz, 2020; Hasanah, 2021).

Keunggulan metode *'Ilman Wa Ruuhan* terletak pada kesadarannya dalam merancang pembelajaran yang holistik, di mana penguasaan teknik bacaan dan hafalan tidak berdiri sendiri, melainkan berjalan seiring dengan pembentukan karakter dan spiritualitas anak. Dengan pendekatan ini, pembelajaran *tahsin-tahfidz* tidak lagi bersifat mekanistik ataupun sekadar pengulangan, namun jadi proses pendidikan yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan bersamaan. Hal ini sangat relevan guna anak kelas 1 SD yang sedang ada di fase

awal pembentukan kebiasaan, sikap, dan kecintaan atas aktivitas belajar Al-Qur'an.

Sehingga, metode *'Ilman Wa Ruuhan* mempunyai potensi yang kuat atas pendekatan pembelajaran yang komprehensif dalam membangun fondasi *tahsin-tahfidz* atas anak kelas 1 SD. Metode ini tidak hanya berorientasi pada kebenaran bacaan dengan teknis, namun juga pada penguatan spiritual dan emosional siswa. Fondasi yang terbentuk sejak dini dari pendekatan yang seimbang ini disemogakan dapat mendukung keberlangsungan proses menghafal Al-Qur'an dengan lebih berkualitas, bermakna, dan berkelanjutan di jenjang pendidikan selanjutnya.

D. Kerangka Pikir Penelitian

Sesuai kajian teoritis diatas yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disusun kerangka pikir penelitian ini atas landasan konseptual dalam menganalisis implementasi metode *'Ilman Wa Ruuhan* dalam pembelajaran *tahsin tahfidz*. Kerangka pikir ini dibangun atas pemahaman bahwasanya keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an pada jenjang awal SD sangat dipengaruhi oleh kesesuaian diantara karakteristik siswa, hakikat materi yang diajarkan, serta pendekatan metode pembelajaran yang dipakai. Oleh sebab itu, penelitian ini berangkat dari tiga komponen input utama yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu atas lainnya.

Pertama ialah karakteristik unik siswa kelas 1 SD. Pada umur ini, siswa ada di fase perkembangan awal yang masih membutuhkan pembelajaran yang bersifat konkret, menyenangkan, dan penuh pendampingan. Anak belajar lebih efektif dari pengalaman langsung, pengulangan, serta interaksi yang positif dengan guru dan teman sebaya. Selain itu, pembelajaran pada umur ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian kemampuan kognitif, namun juga sangat penting guna diarahkan pada pembentukan sikap, kebiasaan, dan karakter dasar yang positif (Hanita, Zalfa, and Retnaningrum 2024). Sejumlah penelitian dalam jurnal pendidikan dasar menegaskan bahwasanya pendekatan pembelajaran yang selaras atas karakteristik perkembangan anak akan berpengaruh signifikan atas keberhasilan proses dan hasil belajar (Suyadi 2018).

Kedua yakni hakikat pembelajaran *tahsin tahfidz* yang bersifat terintegrasi. Pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz* tidak dapat diposisikan atas dua aktivitas yang terpisah, melainkan atas satu kesatuan yang saling melengkapi. *Tahsin* berfungsi atas fondasi utama yang memastikan kualitas bacaan Al-Qur'an selaras atas kaidah tajwid, sementara *tahfidz* ialah proses penguatan dari pengulangan hafalan dengan berkelanjutan (Hidayah et al. 2023). Menghafal Al-Qur'an tanpa didahului oleh bacaan yang benar berpotensi melanggengkan kesalahan, sedangkan praktik *tahfidz*

yang berulang justru dapat jadi sarana efektif guna memantapkan implementasi kaidah *tahsin*.

Ketiga ialah prinsip dasar metode '*Ilman Wa Ruuhan* yang menekankan keseimbangan diantara pendekatan ilmiah ('*ilman*) dan pendekatan spiritual (*ruuhan*). Pendekatan '*ilman* berfokus pada penguasaan ilmu tajwid dengan sistematis, terukur, dan selaras atas kemampuan siswa, sementara pendekatan *ruuhan* menitikberatkan pada pembinaan kecintaan, motivasi intrinsik, serta pembentukan akhlak Qur'ani.

Ketiga input itu selanjutnya dioperasionalkan atas proses implementasi metode '*Ilman Wa Ruuhan* yang mencakup tiga tahap utama, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan mencakup penyusunan perangkat pembelajaran yang bersifat integratif, seperti perencanaan tujuan pembelajaran, pemilihan materi *tahsin tahfidz*, penentuan media dan metode yang sesuai, serta perancangan aktivitas yang mengakomodasi aspek '*ilman* dan *ruuhan* dengan seimbang. Tahap pelaksanaan ialah implementasi langsung strategi pengajaran di kelas, yang mencakup pengajaran tajwid dengan bertahap dan praktis, sekaligus pembinaan suasana belajar yang religius, menyenangkan, dan penuh keteladanan. Sementara itu, tahap evaluasi dilaksanakan dengan holistik dengan menilai tidak hanya hasil akhir berupa kemampuan membaca serta menghafal,

namun juga proses belajar, sikap, dan perkembangan spiritual siswa selama mengikuti pembelajaran.

Dari proses implementasi yang dilaksanakan dengan tepat, konsisten, dan berkesinambungan, metode *'Ilman Wa Ruuhan* dihipotesiskan mampu membuat output ataupun dampak pembelajaran yang komprehensif. Dampak itu mencakup peningkatan kompetensi *tahsin*, yang ditandai dengan bacaan Al-Qur'an yang lebih benar, tartil, dan sesuai kaidah tajwid; perkembangan kemampuan *tahfidz*, berupa hafalan yang lebih lancar, terjaga, dan berkesinambungan; serta perkembangan sikap spiritual siswa. Perkembangan sikap spiritual ini tercermin dalam meningkatnya kecintaan anak atas Al-Qur'an, tumbuhnya motivasi intrinsik dalam belajar, serta terbentuknya akhlak yang lebih baik dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an dan lingkungan sekitarnya. Sejumlah penelitian memperlihatkan bahwasanya pembelajaran Al-Qur'an yang dirancang dengan holistik dan integratif berkontribusi positif atas perkembangan akademik sekaligus spiritual siswa sejak umur dini (Langit 2024).

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan

SD Islam Terpadu Buah Hati Cilacap ialah satu diantara lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Khonsa, yang berlokasi di Jl. Nusdiantara No. 27A, Saliwangi, Tritih Kulon, Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, dengan kode pos 53232. Sekolah ini didirikan saat tanggal 20 Oktober 2011 dengan Nomor SK Pendirian 423.7/3091/02/14.

Visi dari sekolah ini ialah atas SD Islam berkualitas dalam membina siswa yang berakhlak mulia, sedangkan misi sekolah yakni menyelenggarakan pendidikan umum dan pendidikan agama jadi satu jalinan kurikulum yang membentuk karakter serta memberi bekal pengetahuan dan ketrampilan. SD IT Buah Hati berkomitmen guna memberikan pendidikan berkualitas bagi siswa-siswinya. Sekolah ini sudah mempunyai akreditasi A yang menandakan kualitas pendidikan yang baik dan memenuhi standar nasional pendidikan, akreditasi itu diberikan saat tanggal 9 November 2017.

SD IT Buah Hati mempunyai program unggulan yang mencakup penguatan kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu), program *tahsin tahfidz* 3 Juz, pembiasaan adab Islami,

serta banyak aktivitas ekstrakurikuler seperti pramuka, sains, seni (kaligrafi, rebana, nasyid), olahraga (taekwondo, panahan, catur, bulu tangkis), bidang Al-Qur'an (MHQ, MTQ) literai (puisi, pidato, bercerita), dan klub bahasa Inggris.

Sekolah mengimplementasikan pembelajaran *full day school* dengan waktu aktivitas yang panjang dan terstruktur, termasuk pembiasaan adab Islami serta Shalat berjamaah di masjid sekolah atas bagian dari rutinitas harian siswa-siswi. Sekolah ini juga menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia guna mendukung proses pembelajaran modern dan nyaman, seperti ruang kelas 1 sampai 6, perpustakaan, laboratorium komputer, masjid/ruang ibadah, UKS, dan lapangan olahraga.

Sekolah ini ialah bagian dari kota yang strategis pada kawasan pendidikan, area permukiman padat penduduk, serta fasilitas umum lainnya. Pada sekitar SD IT Buah Hati terdapat beberapa lembaga pendidikan lain yang menunjang kehidupan komunitas belajar, seperti sekolah swasta dan negeri lainnya serta beberapa madrasah ataupun unit pendidikan Islam. Kondisi lingkungan sekitarnya dengan umum ialah kawasan yang sibuk dengan aktivitas warga, termasuk aktivitas perdagangan, jasa, dan aktivitas keagamaan. Akses jalan yang cukup baik membuat lokasi sekolah mudah dijangkau oleh siswa dari banyak RT/RW di sekitarnya.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Buah Hati Cilacap. Penelitian ini tujuannya guna memperoleh data dan informasi terkait efektivitas metode *'Ilman Wa Ruuhan* di SD itu. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dari beberapa tahapan mulai dari observasi, wawancara, hingga dokumentasi. peneliti juga berusaha menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada di lapangan agar proses pengumpulan data berjalan lancar. Berikut uraian yang memuat waktu pelaksanaan penelitian, jumlah dan karakteristik informan, serta dinamika yang ditemui selama penulisan berlangsung.

1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian

- a. Observasi Dilakukan Dengan Menyesuaikan Terlaksananya Waktu Pembelajaran *Tahsin Tahfidz*

Hari : Selasa – Kamis

Tanggal : 1 – 30 November 2024

Tempat : Ruang Kelas 1 A-C SD IT Buah Hati Cilacap

Waktu : 07.30 – 08.30

b. Wawancara

Tabel 3.1

Data Informan Penelitian

No	Nama	Waktu	Tempat
1	Bu Aulia Mutiara Sari, S.Pd.	13 Januari 2025	Ruang Tamu SD IT Buah Hati
2	Bu Fajriyatul Isnaeni	13 Januari 2025	Ruang Tamu SD IT Buah Hati
3	Bu Susmiyati, S.Pd	29 Mei 2025	Rumah Bu

2. Jumlah Informan

Terdapat informan yang membantu dalam proses wawancara secara langsung dan konfirmasi lanjutan melalui komunikasi daring, mencakup sebagai berikut:

Tabel 3.2

Jumlah Informan

No.	Nama	Jabatan
1	Bu Aulia Mutiara Sari, S.Pd.	Kepala Sekolah
2	Bu Fajriyatul Isnaeni	Koordinator <i>Tahfidz</i>
3	Bu Susmiyati, S.Pd.	Wali Kelas 1 dan Guru <i>Tahfidz</i>

3. Dinamika dalam Proses Penelitian

Selama pelaksanaan penelitian, peneliti menghadapi beberapa hambatan dan tantangan yang muncul baik pada tahap pengumpulan data maupun selama proses observasi di lapangan. Hambatan-hambatan itu ialah bagian yang sangat wajar atas penelitian ini, khususnya yang melibatkan anak umur dini. satu diantara hambatan yang ditemui serta solusi yang dilaksanakan peneliti ialah keterbatasan waktu pembelajaran di kelas 1 SD IT Buah Hati Cilacp. Hal ini disebabkan sebab waktu pembelajaran *tahsin tahfidz* di kelas mempunyai durasi terbatas sebab harus disesuaikan dengan jadwal kurikulum sekolah dengan keseluruhan, membuat tidak semua tahap implementasi metode ‘Ilman Wa Ruhaan dapat diamati dengan mendalam pada satu kali pertemuan. Meskipun waktu tatap muka terbatas peneliti mengatasi hambatan ini dengan melaksanakan observasi pada beberapa kali pertemuan yang berbeda serta melengkapi data dari wawancara mendalam dengan guru *tahsin tahfidz*.

Selain itu hambatan lain yang ditemukan yakni perlunya penyesuaian bahasa dan sikap peneliti ketika berinteraksi dengan siswa kelas 1 SD IT Buah Hati, agar siswa tetap fokus pembelajaran dan kehadiran peneliti tidak mengganggu suasana belajar. Sehingga, peneliti

memposisikan diri atas pengamat pasif selama pembelajaran berlangsung agar siswa dapat berperilaku dengan natural.

C. Temuan Penelitian

Dalam hal ini peneliti mengambil data dengan melaksanakan wawancara atas informan yang terlibat langsung dalam Pembelajaran *tahsin tahfidz* guna mengetahui efektivitas dan implementasi atas metode ‘*Ilman Wa Ruuhan*, didapatkan dari kepala sekolah, koordinator *tahfidz*, dan guru *tahfidz* yang terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran itu selaras atas rumusan masalah.

Sesuai hasil wawancara mendalam dengan kepala sekolah SD IT Buah Hati, Bu Aulia (13 Januari 2025), observasi, dan dokumentasi didapatkan sebuah temuan terkait efektivitas metode ‘*Ilman Wa Ruuhan* dalam Pembelajaran *tahsin tahfidz*. Pemilihan metode ‘*Ilman Wa Ruuhan* dalam pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz* dilatarbelakangi oleh keinginan sekolah guna melaksanakan peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur’an. Meskipun metode sebelumnya dinilai sudah cukup baik, sekolah merasa perlu mencoba hal baru dan keluar dari zona nyaman, terlebih sesudah adanya pengenalan metode terbaru dari JSIT. Metode ‘*Ilman Wa Ruuhan* dipandang atas tantangan sekaligus peluang guna memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur’an siswa dengan lebih terstruktur dan bertahap.

Dalam implementasinya kepala sekolah bekerja sama dengan koordinator Qur'an atas pihak yang dengan langsung memantau capaian pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz* siswa. Koordinator Qur'an berada di bawah naungan kurikulum dan jadi penghubung utama dalam penyampaian informasi terkait perkembangan siswa.

Evaluasi dilaksanakan dengan berkala dari rapat bersama guru Qur'an yang dikoordinasikan oleh koordinator Qur'an. Evaluasi dilaksanakan dengan rutin minimal satu kali dalam sebulan, terlebih pada masa awal pembelajaran. Evaluasi ini mencakup capaian bacaan, perkembangan *tahsin*, serta target surat dan hafalan yang seharusnya dicapai oleh siswa.

Dari segi efektivitas, metode '*Ilman Wa Ruuhan*' memperlihatkan perubahan positif yang cukup signifikan. Perubahan itu tampak pada peningkatan kualitas pelafalan dan ketepatan bacaan (*tahsin*) siswa, terutama terlihat dalam aktivitas tasmi'. Selain itu, metode ini juga menekankan pembentukan adab dan sikap santun siswa atas Al-Qur'an, seperti kebiasaan berwudhu sebelum belajar, cara memegang mushaf, serta sikap hormat selama pembelajaran. Bu Aulia juga menegaskan bahwasanya meskipun *tahfidz* jadi program unggulan sekolah dengan target 3 Juz, keberhasilan hafalan sangat bergantung pada kualitas *tahsin* atas fondasi awal.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bu Iis selaku koordinator Qur'an di SD IT Buah Hati, implementasi metode *'Ilman Wa Ruuhan* dilatarbelakangi oleh kebijakan JSIT yang mengembangkan metode pembelajaran Al-Qur'an sendiri serta keinginan sekolah guna mempunyai metode yang lebih terarah dan komprehensif. Metode ini dipilih sebab tidak hanya menargetkan kefasihan bacaan Al-Qur'an (*tahsin*), namun juga dengan eksplisit menanamkan sikap santun dan adab atas Al-Qur'an atas satu kesatuan tujuan pembelajaran.

Dibandingkan dengan metode sebelumnya, yakni metode Usmani, metode *'Ilman Wa Ruuhan* dinilai mempunyai beberapa keunggulan. Perbedaan terlihat pada struktur jilid yang lebih rinci, tampilan tulisan rasmnya yang lebih besar dan jelas jadi lebih ramah bagi anak-anak, serta materi yang tidak terlalu padat. Selain itu, metode *'Ilman Wa Ruuhan* mempunyai sistem penilaian sikap santun yang terintegrasi dalam pembelajaran, sedangkan pada metode sebelumnya aspek adab belum dinilai dengan formal.

Dalam implementasi, metode *'Ilman Wa Ruuhan* dilaksanakan sesuai SOP yang sudah ditentukan. Pembelajaran tersusun atas tiga tahapan utama, yakni pembukaan, inti, dan penutup. Pada tahap pembukaan, aktivitas diawali dengan doa dan penyampaian nilai santun yang disesuaikan dengan jenjang kelas, seperti pembiasaan berwudhu, berpakaian rapi, menjaga

kebersihan, dan adab membawa Al-Qur'an. Nilai-nilai itu disampaikan dengan cara yang variatif dan menarik, dari penjelasan manfaat, cerita, maupun pendekatan kontekstual yang selaras atas dunia anak. Tahap inti mencakup aktivitas muroja'ah, penambahan hafalan, penyampaian kandungan singkat surah, serta penambahan materi bacaan pada jilid berikutnya yang disertai praktik langsung. Evaluasi dilaksanakan dengan individual ketika siswa maju satu per satu, serta evaluasi bersama di akhir pembelajaran. Guru-guru yang mengajar metode ini sudah mengikuti pelatihan metodologi resmi dari pusat JSIT dari BP2Q (Badan Pengembangan Pembelajaran Al-Qur'an), jadi kualitas implementasi metode terjaga dengan standar.

Efektivitas metode *'Ilman Wa Ruuhan* dinilai memberikan pengaruh yang cukup signifikan atas peningkatan kemampuan *tahsin* dan *tahfidz* siswa. Kualitas bacaan siswa jadi lebih baik, dan pemahaman materi tajwid lebih mudah sebab disampaikan dengan teori dan praktik dengan seimbang. Namun demikian, tantangan yang dihadapi dalam implementasi metode ini ialah perbedaan capaian antar siswa dalam satu kelas paralel ataupun halaqah, terutama terkait kecepatan hafalan. Hal ini menuntut peran guru guna memberikan motivasi tambahan dan pendampingan yang lebih intensif atas siswa.

Sejak pertama kali diimplementasikan, metode *'Ilman Wa Ruuhan* juga mengalami pengembangan dan penyempurnaan,

baik dari segi perbaikan penulisan pada jilid, pembaruan cetakan, maupun penambahan dan penyesuaian alat peraga pembelajaran. Hal ini memperlihatkan bahwasanya metode IWR bersifat dinamis dan terus diperbaiki agar lebih selaras atas kebutuhan siswa dan kondisi pembelajaran di lapangan.

Hasil wawancara dengan Bu Susi selaku guru *tahfidz* SD IT Buah Hati Cilacap, metode *'Ilman Wa Ruuhan* mempunyai keunggulan utama pada aspek ketepatan tajwid dan makhraj huruf. Metode ini membantu siswa memahami dan mengingat tempat keluarnya huruf dengan lebih mudah sebab penyajiannya yang sederhana dan sistematis. Selain itu, materi atas metode IWR sudah disesuaikan dengan standar Al-Qur'an internasional, jadi kualitas bacaan siswa jadi lebih terarah dan sesuai kaidah. Namun demikian, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tantangan, terlebih terkait dengan kebiasaan belajar siswa di rumah. Paparan media seperti gawai menyebabkan sebagian siswa jadi kurang termotivasi guna mengaji dengan mandiri, jadi guru perlu memberikan motivasi dengan berulang agar siswa tetap konsisten belajar di luar sekolah.

Keseimbangan diantara aspek *'ilman* (pengetahuan) dan *ruuhan* (spiritual) diimplementasikan dari penanaman adab dan nilai-nilai sikap dalam setiap aktivitas pembelajaran. Siswa diajarkan adab membawa dan membaca Al-Qur'an, ketertiban saat mengaji, ketenangan dalam belajar, serta diberikan motivasi

yang dikaitkan dengan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini memperlihatkan bahwasanya pembelajaran tidak hanya menekankan kemampuan teknis membaca, namun juga pembentukan sikap dan karakter religius. Proses kenaikan jilid dilaksanakan dari ujian yang dilaksanakan langsung oleh koordinator Al-Qur'an. Siswa yang dinilai belum memenuhi standar diwajibkan mengulang ujian, bahkan hingga beberapa kali, selaras atas kemampuan masing-masing. Hal ini memperlihatkan bahwasanya sekolah tidak memaksakan capaian siswa, namun lebih menekankan pada kesiapan dan kualitas bacaan.

Guna jadi guru *tahfidz* SD IT Buah Hati harus dari seleksi dan ujian tahunan. atas prosesnya, Guru dipantau bacaan Al-Qur'annya dari setoran bacaan sebanyak lima juz. Apabila bacaan tajwid belum memenuhi standar '*Ilman Wa Ruuhan*', guru belum diperkenankan menyetorkan hafalan dan belum diizinkan mengajar memakai metode '*Ilman Wa Ruuhan*'. Hal ini menegaskan bahwasanya implementasi metode '*Ilman Wa Ruuhan*' didukung oleh standar kompetensi guru yang ketat guna menjaga kualitas pembelajaran. Guru mempunyai buku panduan mengajar metode '*Ilman Wa Ruuhan*' dalam bentuk *soft file*.

1. Siswa Kelas 1

- a. Kelas 1A (ABU BAKAR)

Tabel 3.3
Data Siswa Kelas 1A

KELAS 1A (ABU BAKAR)		
NO	NAMA	JK
1	Abyan Naufal Hermawan	L
2	Adyatama Nakhla Kalandra	L
3	Aisha Zafeera Wibowo	P
4	Aisyah	P
5	Aisyah Romeesa Khumaira	P
6	Arlend Bimanthara Mikhayla Alhamid	L
7	Athariz Rizky Rafardhan	L
8	Ayasha Zafeera Wibowo	P
9	Deilovalia Kinantri Indria	P
10	Dhaffa Al Fattih	L
11	Ervito Zavier Rahandika	L
12	Khairrazky El Gibran	L
13	Khairul Ghoson Primantaka	L
14	Muhammad Kiano Syabani Risdiyanto	L
15	Nabiha Maezurra	P
16	Naikama Jaya Syailendra	L
17	Naila Zoey Rafandha	P
18	Naira Ayshaqilla Gaizka	P
19	Namira Azzahra Nugroho	P
20	Rasyif Nafiadi Rahmadian	L
21	Romeesa Banafsha Elmeera Ayshalynn T.	P
22	Shidqireyendra Alyash Abdillah	L
23	Syafrina Aisha Wibowo	P
24	Yasmin Aqilla Syamil	P
25	Al Qindi Cendikia Pinayungan	L

b. Kelas 1B (ABU BAKAR)

Tabel 3.4

Data Siswa Kelas 1B

KELAS 1B (ABU BAKAR)		
NO	NAMA	JK
1	Adzkia Nayla Hafidzah	P
2	Afra Dzafina Mahveen	P
3	Ahmad Zain	L
4	Amira Nurhusna Afiqah	P
5	Arkan Maulana Ramadhan	L
6	Arqian Narendra Fathlan	L
7	Ashraf Nazriel Gibran	L
8	Ayshamanda Sheinastravia	P
9	Azzaira Nafilah Sakky	P
10	Faiz Kenzie Hamizan	L
11	Filzah Shaqeena Humaira	P
12	Gendis Sekar Wening	P
13	Hafiz Nur Ruzain	L
14	Ilyas Arsy Iskandar	L
15	Iqlima Auzora Quinze	P
16	Mahira Afsheen Rachmadhan	P
17	Muhammad Zhafran Ghazani	L
18	Nafisha Shaqueena Keiko	P
19	Rafasya Reynand Alkantara	L
20	Rayyan Akhmad Hamizan	L
21	Rumaisha Eggy Nafisa Suprpto	P
22	Tsaqif Mutsabbat Al Azzam	L
23	Yasmin Mumtazah	P

c. Kelas 1C (ABU BAKAR)

Tabel 3.5

Data Siswa Kelas 1C

KELAS 1C (ABU BAKAR)		
NO	NAMA	JK
1	Adifa Nazla Anindita	P
2	Amran Khalid Mubarak	L
3	Cinta Rizqi Azalia	P
4	Daffa Ramaditya Hames	L
5	Elfahreza Abadah Rakhasiwi	L
6	Farzan Shaqilnavy Al Inan	L
7	Hafiz Ahsan Saputra	L
8	Hasna Rahma Shidqiyah	P
9	Kalila Yayi Ratri	P
10	Keisha Kamania Adiazzahra	P
11	Kurnia Permata Adinda	P
12	Malika Hanum Nusaibah	P
13	Misya Kamil Munaya	P
14	Muhammad Nabhan Al Amin	L
15	Raesha Annora Setyo Adi	P
16	Rashya Arif Rafizqy	L
17	Reynand Nandana Tamawijaya	L
18	Rifda Adzkiya Syauqina El-Niektansyah	P
19	Sakhi Rizky Saputro	L
20	Shifan Zakir Awwab Barokah	L
21	Umar Habib Al Fattah	L
22	Urwah Nazril Fauzan	L
23	Yumna Asheeqa Alkhirani	P

2. Pengampu Halaqoh Kelas 1

Adapun data pengampu halaqoh siswa kelas 1 SD IT Buah Hati Cilacap, sebagai berikut:

Tabel 3.6
Pengampu Halaqoh Kelas 1

NO	NAMA	KELAS
1	Sumiyati, S.Pd	1A
2	Silmi Rahmawati, S.Pd	1A
3	Wiwi Anggraeni, S.Pd.I	1B
4	Fajriyatul Isnaeni	1B
5	Hafiadri Nur Alfinadam	1C
6	Agus Ahmadi, S.Pd	1C

3. Sarana dan Prasarana

Proses pembelajaran, sebaik apa pun pelaksanaannya, tentu tidak terlepas dari dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Kelengkapan sarana dan prasarana jadi satu diantara faktor penting dalam kelancaran proses itu, sebab keberadaannya berperan atas penunjang bagi seluruh aktivitas yang sudah diprogramkan oleh lembaga. Sarana dan prasarana dapat bersifat fisik maupun nonfisik. Sarana fisik mencakup bangunan, fasilitas, dan perlengkapan lain yang bersifat

material. Sementara itu, sarana nonfisik mencakup bimbingan, pemikiran, serta dukungan lain yang bersifat nonmaterial.

Sesuai hal itu, SD IT Buah Hati Cilacap tentu mempunyai seperangkat sarana dan prasarana yang dipakai guna menunjang pelaksanaan banyak aktivitas. Adapun sarana dan prasarana yang dibahas dalam hal ini difokuskan pada sarana fisik, antara lain:

Tabel 3.7
Data Sarana dan Prasarana

No.	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kelas	14
4	Perpustakaan	1
5	Laboratorium Komputer	1
6	Masjid	1
7	UKS	1
8	Lapangan	1
9	Ruang Pos Keamanan	1

4. Kegiatan Pengembangan

Guna membentuk siswa yang berdaya saing dan mempunyai keterampilan hidup (*life skill*) yang seimbang

diantara intelektual, spiritual, dan sosial, SD IT Buah Hati Cilacap menyelenggarakan banyak aktivitas pengembangan. aktivitas ini jadi bagian dari strategi pendidikan nonformal yang tujuannya mengasah potensi dan bakat siswa di luar aktivitas utama, serta menumbuhkan nilai kemandirian, kreativitas, dan tanggung jawab.

a. Pramukan

Aktivitas ekstrakurikuler pramuka ini berperan dalam menumbuhkan keterampilan hidup, berupa kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. dari aktivitas dalam aktivitas pramuka seperti baris-berbaris, permainan tim, siswa dilatih guna mematuhi aturan, menghargai teman, serta menyelesaikan tugas dengan bersama-sama.

b. Seni

Aktivitas seni seperti kaligrafi, rebana, nasyid berfungsi atas sarana pengembangan kreativitas. dari aktivitas seni, siswa dilatih guna mengekspresikan ide dan perasaan dengan positif, dan menghargai karya sendiri dan orang lain.

c. Olahraga

Aktivitas olahraga yang ada di SD IT Buah Hati itu ada taekwondo, panahan, catur, bulu tangkis dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan

keterampilan hidup. dari banyak aktivitas olahraga, siswa belajar tentang kesehatan fisik tubuh, kerja sama, dan mengendalikan emosi.

d. Bidang Al-Qur'an

Pengembangan *life skill* bidang Al-Qur'an di SD IT Buah Hati terdapat MHQ dan MTQ. MHQ singkatan dari Musabaqoh Hifdzil Qur'an, yakni sebuah aktivitas yang disiapkan guna menghadapi perlombaan membaca serta menghafal Al-Qur'an yang menilai ketepatan hafalan, tajwid, dan kefasihan. Sedangkan MTQ singkatan dari Musabaqoh Tilawatil Qur'an.

e. Literasi

Aktivitas literasi ini diarahkan guna mengembangkan kemampuan membaca, dan memahami dengan sederhana selaras atas umur siswa. Dalam aktivitas membaca puisi, berpidato, membaca cerita siswa dilatih guna mebiasakan budaya membaca dan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa.

f. Berenang

Aktivitas berenang berfungsi atas *life skill* yang berkaitan dengan keselamatan diri dan kesehatan jasmani. dari latihan berenang, siswa belajar guna berani, percaya diri.

g. Fun Cooking

Aktivitas *fun cooking* ini memberikan pengalaman langsung atas siswa dalam mengenal keterampilan dasar kehidupan sehari-hari. dari aktivitas ini, siswa dilatih guna mandiri, teliti, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

h. Martket Day

Aktivitas market day berperan dalam pengembangan *life skill* kewirausahaan dan sosial siswa. Dalam aktivitas ini, siswa dilatih guna mengenal konsep sederhana dari jual beli, kejujuran, tanggung jawab. aktivitas ini menanamkan nilai-nilai kreativitas, dan keberanian tampil di depan umum.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Implementasi Metode *'Ilman Wa Ruuhan* dalam Pembelajaran *Tahsin Tahfidz* pada Siswa Kelas 1

1. Perencanaan Pembelajaran *Tahsin Tahfidz* Dengan Menggunakan Metode *'Ilman Wa Ruuhan*

Perencanaan pembelajaran ialah suatu proses sistematis yang dilaksanakan seorang guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan siswa guna memahami materi pembelajaran ataupun tujuan dari pembelajaran yang sudah ditentukan. Atas proses perencanaan inilah seorang guru merumuskan Langkah-langkah yang tepat agar materi pembelajaran mudah diterima dari pendekatan metode yang sudah dirumuskan.

Sesuai hasil observasi serta wawancara yang sudah peneliti laksanakan, maka didapatkan data mengenai tahapan perencanaan pembelajaran *tahsin tahfidz* dengan memakai metode *'Ilman Wa Ruuhan* di SD IT Buah Hati Cilacap mencakup:

- a. Menyusun Modul Ajar

Tahap awal perencanaan pembelajaran *tahsin tahfiz* Al Qur'an yang dilaksanakan atas guru ialah perancangan

modul ajar yang dengan eksplisit memetakan interaksi diantara ‘Ilman dan Ruuhan.

b. Penguasaan Materi

Sudah jadi sebuah keharusan bagi seorang guru atas proses pembelajaran guna menguasai materi yang akan diajarkan, sebab dengan penguasaan materi yang matang akan lebih mempermudah seorang guru guna menyampaikan pembelajaran, begitu juga dengan guru Qur’an yang ada di SD IT Buah Hati Cilacap. Sebelum guru Qur’an melaksanakan pembelajaran *tahsin* tahfiz di kelas sudah jadi kewajiban guna melaksanakan persiapan itu.

2. Pelaksanaan Pembelajaran *Tahsin Tahfidz* Dengan Menggunakan Metode *‘Ilman Wa Ruuhan*

Sesuai hasil observasi serta wawancara yang peneliti laksanakan maka didapatkan data bahwasanya pelaksanaan pembelajaran *tahsin* tahfiz di SD IT Buah Hati Cilacap dilaksanakan pada hari senin – kamis, dengan rincian aktivitas berikut ini:

a. Kegiatan Awal

Sesuai hasil observasi serta wawancara yang peneliti laksanakan maka didapatkan data bahwasanya pembelajaran *tahsin* tahfiz dengan memakai metode *‘Ilman Wa Ruuhan* pada aktivitas awal dimulai dengan

guru mengkondisikan kelas, mengucapkan salam, selanjutnya guru menanyakan kabar atas siswa, lalu membaca doa sebelum memulai belajar dengan bersama sama.

b. Kegiatan Inti

Sesuai hasil observasi serta wawancara yang peneliti laksanakan maka didapatkan data bahwasanya pembelajaran *tahsin* tahfiz dengan memakai metode '*Ilman Wa Ruuhan*' di SD IT Buah Hati pada aktivitas inti berikut ini:

- 1) Adab: guru memberikan pertanyaan tentang materi adab sebelumnya, setelah itu guru memberikan materi tentang adab (baru) atau menekankan kembali materi sebelumnya.
- 2) *Tahfidz*: mengulang kembali bacaan yang sudah diberikan sebelumnya (*muroja'ah*), guru membacakan ayat Al-Qur'an dan meminta siswa untuk menirukan bacaan ayat tersebut secara bersama-sama. Siswa dikelompokkan untuk kembali mengulang hafalan bersama-sama, kemudian siswa diminta membaca satu persatu dan siswa lain menyimak, guru menilai hafalan baru siswa.
- 3) Materi jilid: guru memberikan contoh bacaan jilid dan meminta siswa untuk menirukannya secara bersama-

sama minimal sebanyak 3 kali, setelah itu guru meminta siswa membaca buku jilid yang akan dievaluasi satu persatu secara bergilir, guru menilai bacaan siswa satu persatu.

c. Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan maka diperoleh data bahwa pembelajaran *tahsin tahfiz* dengan menggunakan metode '*Ilman Wa Ruuhan*' pada kegiatan penutup dengan guru menyampaikan kembali simpulan materi, hafalan, dan adab, kemudian dilanjutkan dengan salam penutup.

3. Evaluasi Pembelajaran *Tahsin Tahfidz* Dengan Menggunakan Metode '*Ilman Wa Ruuhan*'

Evaluasi pembelajaran ialah proses sistematis guna mengukur dan menilai pencapaian tujuan pembelajaran siswa guna mendapatkan data atas dasar perbaikan kualitas pengajaran dan penentuan perkembangan, keberhasilan belajar siswa. Evaluasi pembelajaran tidak hanya berupa nilai di atas kertas, namun juga mencakup banyak cara guna melihat perkembangan siswa dengan menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang sudah peneliti laksanakan, maka didapatkan data mengenai tahapan evaluasi pembelajaran *tahsin tahfidz* Al-Qur'an dengan memakai metode '*Ilman Wa Ruuhan*' di SD IT Buah Hati

Cilacap mencakup, guru memberikan kuis singkat ataupun wawancara ringan guna mengetahui sejauh mana siswa memahami adab yang sudah dipelajari sebelum masuk pada materi adab selanjutnya, menentukan nilai akhir guru memberikan ujian tertulis guna seberapa penguasaan materi adab dan ujian lisan guna mengetahui seberapa kuatnya hafalan siswa.

4. Peningkatan Kemampuan *Tahsin Tahfidz* dan Karakter Spiritual Siswa

a. *Tahsin Tahfidz* Siswa

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang sudah peneliti laksanakan, maka didapatkan data mengenai peningkatan kemampuan *tahsin tahfidz* dengan memakai metode '*Ilman Wa Ruuhan*' di SD IT Buah Hati Cilacap, dalam tes ujian lisan bacaan *tahsin* siswa kelas 1 memperlihatkan peningkatan yang signifikan dalam akurasi bacaan siswa menjadi lebih lancar, siswa memahami kaidah dasar tajwid, mampu membedakan dan mempraktikkan dengan baik perbedaan makhraj huruf, dengan keseluruhan siswa kelas 1 SD IT Buah Hati sudah sampai jilid 2. Dalam aspek *tahfidz*, siswa bisa memenuhi target hafalan yang sudah ditentukan sekolah, dan mampu memberikan kualitas bacaan yang baik.

b. Karakter Spiritual Siswa

Pada bagian inilah aspek yang paling membedakan, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan perkembangan sikap yang mencerminkan nilai Ruuhan.

- 1) Siswa mulai antumurs menyambut jam pembelajaran *tahfidz*, karena adanya dorongan motivasi yang telah diberikan oleh guru.
- 2) Guru melihat adanya perkembangan dalam siswa melalui kebiasaan berwudhu dan berdo'a sebelum pembelajaran *tahfidz*.
- 3) Peserta didik mampu memperlakukan Al-Qur'an sebagaimana mestinya, yaitu dengan cara memegang dan membawa mushaf dengan benar.
- 4) Guru merasakan perubahan nyata meskipun tidak diukur dengan angka.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode *'Ilman Wa Ruuhan*

Dalam setiap hal tidak bisa lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran *tahsin tahfidz* dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu pendukung dan penghambat.

1. Faktor pendukung
 - a. Komitmen dan kompetensi guru *tahfidz* di SD IT Buah Hati tidak hanya mahir secara ilmu tajwid, tetapi juga memiliki kepribadian yang matang, sabar, dan menjadi teladan hidup. Guru *tahfidz* telah mengikuti pelatihan dan ujian khusus tentang metode *'Ilman Wa Ruuhan*.
 - b. Budaya sekolah, SD IT Buah Hati Cilacap memiliki budaya sekolah yang mendukung adanya pembiasaan ibadah dan akhlak mulia menjadi alat pembibit yang memperkuat nilai *Ruuhan* yang ditanamkan di kelas.
2. Faktor penghambat
 - a. Kemampuan awal siswa, latar belakang pendidikan siswa pada pra-sekolah (TK) yang berbeda-beda menyebabkan kemampuan bacaan Al-Qur'an awal sangat beragam. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk tetap menjaga keseimbangan *'Ilman dan Ruuhan*.
 - b. Kurangnya pendampingan belajar di rumah, sebagian siswa kurang mendapatkan dukungan dari orang tua dalam mengulang bacaan dan hafalan di rumah, dan adanya media gawai, sehingga proses penguatan materi menjadi kurang optimal dan siswa memerlukan motivasi tambahan secara berulang dari guru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesudah mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data yang di peroleh dari penelitian tentang Implementasi Metode *‘Ilman Wa Ruuhan* Dalam Pembelajaran *Tahsin Tahfidz* Pada Siswa Kelas 1 SD IT Buah Hati Cilacap, dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Implementasi Metode *‘Ilman Wa Ruuhan* Dalam Pembelajaran *Tahsin Tahfidz* Pada Siswa Kelas 1, dilaksanakan melalui tiga tahapan yang terintegrasi, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang secara konsisten memadukan aspek *‘Ilman* (tajwid) dan *Ruuhan* (spiritual-karakter-adab). Pada tahap perencanaan, guru merancang modul ajar yang secara eksplisit memetakan interaksi kedua aspek, didukung adanya penguasaan materi yang matang. Dalam pelaksanaannya, integrasi tersebut terwujud dalam struktur pembelajaran yang dimulai dengan pembiasaan adab (*Ruuhan*), dilanjutkan dengan inti pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz* melalui *talaqqi*, *muroja’ah*, dan koreksi langsung (*‘Ilman*), serta diakhiri dengan refleksi. Dalam pembelajaran *tahsin tahfidz*, metode ini dapat meningkatkan akurasi bacaan (*tahsin*) ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam

memahami kaidah dasar tajwid dan dapat membedakan makhraj huruf, dalam aspek *tahfidz* siswa mampu memenuhi target hafalan dengan adanya kualitas bacaan yang baik. Karakter spiritual (Ruuhun) tercermin pada perkembangan sikap siswa yaitu, tumbuhnya rasa antumursme dalam menyambut pembelajaran, melakukan hal positif seperti berwudhu dan berdo'a sebelum belajar, muncul kesadaran atas adab dalam memperlakukan Al-Qur'an. Dalam aspek inilah yang menjadi pembeda sekaligus kekuatan utama metode ini.

2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode *'Ilman Wa Ruuhan* Dalam Pembelajaran *Tahsin Tahfidz*, keberhasilan implementasi metode ini ditopang dan dihadapkan pada beberapa faktor krisis. Faktor pendukung utamanya adalah komitmen dan kompetensi guru yang telah mengikuti pelatihan dan ujian khusus, budaya sekolah yang kondusif dengan adanya pembiasaan ibadah dan akhlak. Faktor penghambat yang dihadapi yaitu kemampuan awal siswa akibat latar belakang pra-sekolah yang berbeda, kurangnya pendampingan belajar di rumah pada sebagian siswa, dimana dukungan orang tua yang minim dan distraksi gawai menyebabkan penguatan materi kurang optimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat

1. Saran Teoritis

Terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan ini, peneliti berharap hasilnya tetap dapat memberikan manfaat bagi pengembangan metode *'Ilman Wa Ruuhan* dalam pembelajaran *tahsin tahfidz*. Penulis selanjutnya dalam bidang sejenis dapat melanjutkan, mengembangkan, ataupun menyempurnakan penelitian yang telah dilakukan.

2. Saran praktis

Pihak sekolah disemogakan dapat menjaga dan mengembangkan metode *'Ilman Wa Ruuhan* yang lebih terstruktur, perlu adanya peningkatan program pelatihan berkelanjutan bagi guru, terlebih pada keterampilan sebagai murobbi (pendidik jiwa) seperti menejemen emosi di kelas dan teknik bercerita yang menarik.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan, baik dari segi kelengkapan materi, kedalaman analisis, maupun keteraturan penyajian. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan wawasan, pengalaman, dan kemampuan penulis dalam mengolah data serta merangkai bahasa ilmiah secara sempurna. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang ada dan berharap penulisan ini tetap dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Fajar. (2024). "Pengembangan Strategi Pembelajaran Tahfidz Pada Anak Usia Dini Di Tahfidz Kids Club (TKC) Ar Raihan Sumber Sari Jember." 5(1):86–125.
- Abdullah, Ahmad Taufik, Muhammad Iqbal, and Hendra Firdaus. (2022). "Metode Pembelajaran Tahsin Dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al Qur ' an Pada Siswa Di MTS Negeri 1 Probolinggo." *Jurnal Trilogi* 3(3):191–97. doi: 10.33650/trilogi.v3i3.4874.
- Achmad, Zheihan Aisyah, Ajat Rukajat, and Undang Ruslan Wahyudin. (2022). "Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Al-Qur'an TPQ Darussalam." *Al-Afkar: Journal For Islamic Studies* 5(1):282–301.
- Aini, Wahda Qurrota, and Sandi Aji Wahyu Utomo. (2023). "Upaya Peningkatan Karakter Agama Dan Moral Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita Pada Kelompok B3 Di TK Masyitoh Welahan Wetan." *Tawadhu* 7(2):161–80.
- Alfatih, Andy. (2017). *Buku Pedoman Mudah Melaksanakan Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Palembang: Unsri Press.
- Alfian Nurul Khoirulloh, Hafidz, and Husna Nashihin. (2023). "Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren TahfidzulQur'an Griya Qur'an 3 Klaten." *Attractive : Innovative Education Journal* 5(2):863.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Aseery, Ahmad. (2024). "Enhancing Learners ' Motivation and Engagement in Religious Education Classes at Elementary Levels Education Classes at Elementary Levels." *British Journal of Religious Education* 46(1):43–58. doi: 10.1080/01416200.2023.2256487.

- Aziiz, Gama Victorya, Romelah, and Dina Mardiana. (2024). "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik MI Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 11(2):204–16.
- Badruttama, Choerul Anwar. (2022). "Implementasi Metode Terpadu Ilman Wa Ruuhan Terhadap Sistem Belajar Mengajar Al Qur'an Di SDIT Permata Kraksaan Probolinggo." *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humanior* 3(360):1.
- Erlistiana, Devi, Yazida Ichan, and Hesti. (2022). "Metode Tilawati Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Seni Aca Qur'an." *Jurnal Pustaka* 12(21):26–33.
- Fadli, Muhammad Rijal. (2021). "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 33. doi: 10.21831/hum.v21i1.
- Faiz, Ahmad, Martin Kustati, and Gusmirawati. (2023). "Pendampingan Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Metode Talaqqi Kelas XI Di SMK Kesehatan Genus Sumatera Barat." *Jurnal Gembira (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 1(6):1703–14.
- Fauziyyah, Aida, Muhammad Ilyasa Amrullah, Haris Saripudin, Neng Juwita, Sumiati, and Iim Inrohim. (2025). "Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur ' an Siswa Di MTS MIMHA Informatika Kota Bandung." *JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN BANGSA* 1(8):1032–38.
- Hafez, Shehata, Mohamed Elsheikh, and Mohamed Aziz. (2024). "Knowledge and Its Sources in the Quran." *Internasional Jurnal Of Academic Research In Business & Social Science* 14(11):2464–69. doi: 10.6007/IJARBSS/v14-i11/23850.
- Hanita, Ifa Refli, Khulaimata Zalfa, and Wulandari Retnaningrum. (2024). "Upaya Sekolah Dalam Mengembangkan Perilaku Prososisal Pada Anak Usia Dini Di TK YA BAKII Kesugihan."

As-SABIQUN 6(1):211–20.

- Hasanah, Hasyim. (2017). “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).” *At-Taqqaddum* 8(1):21. doi: 10.21580/at.v8i1.1163.
- Hidayah, Rofiah Nur, Iffah Mukhlisah, Yetty Faridatul Ulfah, and Mei Fatimah. (2023). “Implementasi Metode Tahsin Dalam Membaca Al-Qur’an Pada Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Sukoharjo.” *Mamba’ul ’Ulum* 19(1):47–58.
- Hidayat, Bahril. (2017). “Pembelajaran Alquran Pada Anak Usia Dini Menurut Psikologi Agama Dan Neurosains.” 2:59–70.
- Hukamak, Saiful, and Sumihatul Ummah. (2021). “Problematisasi Guru Dalam Mengajar Al- Qur’an Dengan Metode Wafa Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan, Dan Gizi Anak Usia Dini (JP2KG AUD)* 2(2):71–82.
- Humaira, Nadia, Pahrurroji, and Muh. Ubaidillah Al-Ghifary Slamet. (2023). “Strategi Pembelajaran Tahsin Dan Tahfizh Serta Implikasinya Terhadap Kualitas Bacaan Dan Hafalan.” *Qiro’ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 13(2):158–80.
- Indraeni, Syadza Alzahra, and Rahmi Wiza. (2025). “Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Halaqoh Tahfidz Qur’an Masjid Al Ikhlas Koto Mandakek Kota Pariaman.” *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Udaya* 5:4387–4401.
- Intan, Mulia, and Eni Fariyatul Fahyuni. (2024). “Implementasi Tahsin (Metode Ummi) Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al- Qur ’ an.” *Jurnal PAI Raden Fatah* 6(1):609–21.
- Iqbal, Ahmad, Syifa’a Ulmuwahhidah, and Yassir Lie Al Humaira Sabiela Rahmah. (2024). “Pendidikan Rabbani Dalam Penerapan Metode Tahsin Dan Tahfidz Siswa-Siswi SDN Talang 2 Di Dusun Talang, Desa Talang, Kecamatan Jogorogo, Ngawi, Jawa Timur.” *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(1):65–70. doi: 10.54082/ijpm.376.

- Istiqomah, Fajar, Joko Subando, and Ngatmin Abbas. (2024). "Metode Dan Strategi Peningkatan Kualitas Tahfidz Qur'an Santri Di Pondok Masaran Tahun Pembelajaran 2022/2023." *Al 'Ulum: Jurnal Pendidikan Islam* 4(1):1–10.
- Khullida, Rizqi. (2020). *Metode Pengembangan Kecerdasan Soiritual Anak Usia Dini*.
- Khususur, Misbah. (2024). "Tinjauan Fikih Tentang Hukum Membaca Al-Qur'an Bagi Wanita Yang Haid Dan Nifas." *Al-Munqidz: Jurnal Kajian KeIslaman* 3(3):157–67.
- Labib, Muchsin, and Zahwa Awwalun Nikmah. (2025). "Integrasi Tafsir Dan Sains: Kajian Literatur." *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (JP-IPA)* 06(01):114–23.
- Langit, Anggit Rara Ratu. (2024). "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Peserta Didik." *Jurnal On Education* 06(04):20670–81.
- Masyhuri, Fahri. (2023). "Implementasi Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Salman Pengairan Kelurahan Birobuli Utara Kota Palu." doi: https://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/2376/1/Fahri%20Masyhuri_171010014_Pendidikan%20Agama%20Islam.pdf.
- Nugrahani, Farida. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Nuralim, Nuralim, M. Sofatur Rizky, and Yani Aguspriyani. (2024). "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dalam Mengatasi Kepercayaan Masyarakat Pada Bank Syariah Indonesia." *Musyteri: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi* 3(2):11–20.
- Permana, Fadhila Sidiq, and Anugerah Zakya Rafsanjani. (2024). "Perubahan Status Nabi Dari Makkah Ke Madinah Perspektif Tafsir Nuzuli : Telaah Pemikiran Tafsir Izzat Darwazah Dalam Sejarah Kenabian Terdapat Dua Fase Yang Menjadi Garis Besar

- Dalam Ranah Kajian Tarikh Islam (Sejarah Islam). Pertama Adalah Fase Makkah.” *Al-Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama* 65–80.
- Riza, Muammar. (2023). “Peran Pembimbing Tahfidz Qur’an Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Pada Siswa Di SMPTQ Maal Pondok Aren Tangerang Selatan.”
- Rozi, M. Asep Fathur, and Ismah Fakhrunnisa. (2023). “Implementasi Program Menghafal Al- Qur ’ an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) At-Taqwa Tulungagung.” *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam* 4(1):128–36.
- Rustiana, Dewi, and Muhammad Anas Ma`arif. (2022). “Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur’an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Siswa.” *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1(1):12–24. doi: 10.59373/kharisma.v1i1.2.
- Saimima, M. Sahrawi, and Thati Kaplale. (2023). “Manajemen Metode Terpadu ’Ilman Wa Ruuhan Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) As Salam Ambon.” *12 Waiheru* 9(1):51–58. doi: 10.47655/12waiheru.v9i1.92.
- Saraswati, Adjeng, Lumaaur Ridlo, and Aris Naeni Dwiyaniti. (2019). “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Teknik Talking Chips Materi Kenampakan Alam Kelas 3 SD N Slarang 01 Tahun 2018.” *PANCAR* 3(1):218–25.
- Suyadi. (2018). “Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dalam Perspektif Neurosains” *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 13(2):273–304.
- Syaifulloh, Muhammad Khafid, Muchtar Hanafi, Tonang Dwi Ardyanto, Nanang Wiyono, Pepi Budianto, and Jumiati-moko Jumiati-moko. (2023). “Electroencephalography (EEG) Frontal Alpha Asymmetry Index as an Indicator of Children’s Emotions in the Three Quran Learning Methods: Visual, Auditory, and Memory.” *Iranian Journal of Psychiatry*

18(1):93–96. doi: 10.18502/ijps.v18i1.11417.

Tarmizi. (2024). “Implementasi Metode Ilman Waruhan Pada Mata Pelajaran Tahfiz Al- Qur ’ An Di Smp It Al-Hijrah.”

Tilotama, Azzahrah Ramaputri, and Usman. (2025). “Pendidikan Dasar Islam: Peran Al- Qur’an Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak.” *Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama* 04(03):43–49.

Triadi, Awal, Ilyas Thahir, Ratika Nengsih, Rosmitai, and Ahmad. (2025). “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Karakter Di MTS DDI Galla Raya Pangkep.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(3):234–48.

Wardoyo, Sapto, Ahmad Mukhlisin, and Abdullah Ridlo. (2020). “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Kaum Dhuafa.” *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam* 1(2):288–307.

Wulandari, Retno Ayu, Nailla Rafa Safitri, Nilot Ayu Mahesty Pramudita, Alif Kurniyanto, Fitrotul Afifah, Abdul Rahman Bin Rahim, and Suhariyanto. (2024). “Peningkatan Skill Wawancara Narasumber Melalui Pelatihan Jurnalistik Teknik Wawancara Narasumber Pada Siswa SMA 02 Masehi PSAK Semarang.” *Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora* 2(3):205–18.

Zulfa, Umi. (2019). *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: IHYA MEDIA.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Modul Ajar

Bagian I. Identitas dan Informasi Mengenai Modul Ajar

Mata Pelajaran	<i>Tahsin Tahfidz</i>
Kelas/Fase	1/A
Capaian dan Tujuan	Capaian Pembelajaran Ilman Wa Ruuhan: 1. Adab Membawa dan meletakkannya dengan benar yaitu membawa di dada dengan tangan kanan dan meletakan di tempat yang lebih tinggi (bukan di lantai). 2. Hafalan QS. An-Nas ayat 1 s.d. 6 3. Jilid Halaman 1 s.d. 4
	Profil Pelajar Ilman Wa Ruuhan: 13. Taat kepada Allah – Memuliakan AlQur'an – Adab terhadap Sesama 14. Lancar Bacaannya – Tepat Tajwidnya – Indah bacaannya.

	Tujuan Pembelajaran: 1. Setelah belajar sikap memuliakan Qur'an, siswa terampil mempraktekan membawa dan meletakkannya dengan benar. 2. Melalui proses Talaqqi, siswa mampu menghafal QS. An-Nas ayat 1 s.d. 6 3. Melalui Pola Paham Materi (Memperkenalkan Bunyi), siswa mampu membaca huruf <i>Mim, Ba', Wawu dan Fa</i> berharakat fathah dengan tepat. 4. Setelah mengenalkan langsung, siswa mengenal angka Arab 1 sampai 10.
Detail Penggunaan	Total Alokasi Waktu: 8 JP x 35 menit
	Bahan Ajar: Jilid 1 <i>'Ilman Wa Ruuhan</i>, Alat Peraga
Referensi	SKL Ilman Wa Ruuhan Al Qur'an Juz 30 surah An Nas Buku Jilid Ilman Wa Ruuhan

Bagian II. Asesmen

Asesmen	Adab	Hafalan	Materi Jilid
As	Refleksi siswa, pelaksanaan adab, penilaian diri, penilaian antar teman	Refleksi siswa, penilaian diri dan penilaian antar teman	Refleksi siswa, penilaian diri dan penilaian teman
For	Penilaian proses menterampilkkan diri, penugasan melaksanakan adab	Penilaian Proses menterampilkkan mengulang bacaan dan hafalan	Penilaian proses menterampilkkan mengulang bacaan
Of	Rubrik penilaian terampil Adab	Rubrik penilaian terampil Hafalan	Rubrik penilaian terampil melafalkan bacaan.

Bagian III. Pertanyaan Pemantik

Pertanyaan Pemantik Bagi Siswa	
1	Sudahkah ananda meletakkan dan membawa buku Jilid dengan benar?
2	Semalam belajar sama siapa?
3	Sudahkah ananda bersyukur hari ini?

Bagian IV. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan I

TAHAPAN	MUATAN	AKTIVITAS
PEMBUKAAN 5'		1. Guru mengkondisikan kelas dan menanyakan kabar ke siswa 2. Guru membuka dengan salam 3. Guru membaca Hamdalah & Shalawat 4. Guru dan siswa membaca surat Al Fatihah & Do'a Penawar Hati
INTI	Adab 7'	1. Guru bertanya kepada siswa pelaksanaan adab memuliakan Al Qur'an (membawa dan meletakkan Al Qur'an dengan benar). 2. Guru menyampaikan materi adab (baru) atau menekankan kembali. 3. Guru mentrampilkan siswa dengan materi adab. 4. Guru meminta siswa mengisi buku prestasi bagian Adab.
	Tahfidz 10'	10. Pengulangan: (pertemuan I, tidak ada pengulangan)
		11. Paham (proses menghafal baru) a. Guru membacakan surah An Nas ayat 1 dan 2 b. Guru meminta siswa menirukan bacaan surah An Nas ayat 1 dan 2 yang sudah guru contohkan c. Guru meminta siswa membaca bersama-sama An Nas ayat 1 dan 2 ditunjuk guru minimal 3 kali d. Guru meminta sebagian siswa membaca surah An Nas ayat 1 dan 2
		12. Mahir hafalan (proses mentrampilkan hafalan baru) a. Siswa dikelompokkan untuk kembali mengulang hafalan bersama sama b. Guru meminta siswa mengulang hafalan bersama-sama

		13. Evaluasi Hafalan a. Siswa diminta membaca satu persatu dan siswa yang lain menyimak b. Pendidik menilai Hafalan baru siswa
	Materi Jilid 45'	1. Pengulangan: (pertemuan I, tidak ada pengulangan)
		2. Paham (penjelasan materi Baru) 2.1 Guru mencontohkan bacaan jilid 1 hal 1 sebanyak 3 kali 2.2 Guru meminta siswa menirukan bacaan jilid 1 hal 1 minimal 3 kali 2.3 Guru meminta siswa membaca bersama-sama bacaan jilid 1 hal 1 yang ditunjuk minimal 3 kali 2.4 Guru meminta sebagian siswa membaca bacaan/materi yang ditunjuk
		3. Mahir (mentrampilan materi baru) 3.1 Siswa dikelompokkan menjadi 2 kelompok untuk membaca 2 baris setiap kelompok pada halaman peraga jilid 1 3.2 Guru meminta Siswa mengulang halaman Peraga dari awal sampai dengan akhir bersama-sama
		4. Evaluasi c. Guru meminta Siswa untuk membaca buku jilid halaman 1 d. Guru meminta Siswa membaca buku jilid halaman 1 yang dievaluasi satu persatu secara bergiliran 4.1 Guru menilai bacaan siswa satu persatu
PENUTUP 3'		Simpulan materi peraga jilid 1 Simpulan hafalan Surat An Nas 1 – 2 Simpulan adab dan nasehat singkat Salam penutup

Bagian V. Refleksi

Refleksi Guru	
Apakah pembelajaran yang saya lakukan sudah sesuai dengan apa yang saya rencanakan?	
Bagian rencana pembelajaran manakah yang sulit dilakukan?	
Apa yang dapat saya lakukan untuk mengatasi hal tersebut?	
Berapa persen siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran?	
Apa kesulitan yang dialami oleh siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran?	
Apa yang akan saya lakukan untuk membantu mereka?	

Refleksi Siswa	
Aku bisa mengucapkan ungkapan Syukur.	
Aku bisa Membawa dan meletakkan Al Qur'an dengan benar.	
Aku bisa Menghafalkan surat An Naas ayat 1 - 6	
Aku bisa membaca Huruf mim berharakat fathah dan mengetahui angka 1 dalam tulisan arab.	

Bagian VI. Lampiran Instrumen Penilaian

- Asesmen Adab (Buku Prestasi)
- Asesmen Tahfizh (Buku Prestasi)
- Asesmen *Tahsin* (Jilid IWR/Tilawah) (Buku Prestasi)

Mengetahui
Kepala Sekolah

Cilacap, Juli 2023
Guru *Tahsin Tahfidz*

AULIA MUTIARA SARI, S.Pd.

FAJRIYATUL ISNAENI

Lampiran 2. Silabus *Tahsin* Kelas 1

SILABUS *TAHSIN*
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SD IT) BUAH HATI
TAHUN AJARAN 2024/2025

Kelas / Semester : I Abu Bakar/ 1 (Satu)

No	Materi	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Referensi
1	Huruf Hijaiyah	4. Mengenal huruf-huruf hijaiyah (huruf Ashli) 5. Mengenal huruf terpisah berharakat fathah, kasrah dan dhammah 6. Mengenal huruf sambung berharakat fathah, kasrah dan dhammah	7. Siswa dapat membaca huruf-huruf hijaiyah ashli dengan benar dan lancar 8. Siswa dapat membaca huruf hijaiyah terpisah berharakat fathah, kasrah dan dhammah dengan benar dan lancar 9. Siswa dapat membaca huruf hijaiyah sambung berharakat fathah, kasrah dan dhammah dengan benar dan lancar	Jilid 1 IWR dan Buku tajwid
2	Tanda Baca dan Angka Arab	10. Mengenal tanda baca (harakat) fathah, kasrah, dhammah 11. Mengenal angka arab 1-100	12. Siswa dapat mengenal tanda baca (harakat) fathah, kasrah, dhammah 13. Siswa dapat mengenal angka dalam tulisan Arab dari 1-100 dengan benar dan lancar	Jilid 1 IWR dan Buku tajwid

Lampiran 3. Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 13 Januari 2025
 Jam : 09.10
 Tempat : Ruang Tamu Kantor SD IT Buah Hati Cilacap
 Narasumber : Bu Aulia Mutiara Sari, S.Pd.
 Status : Kepala Sekolah SD IT Buah Hati Cilacap

Penulis	Apa yang melatarbelakangi SD IT Buah Hati memilih metode Ilman Wa Ruuhan untuk pembelajaran <i>tahsin</i> dan <i>tahfidz</i> ?
Narasumber	Sebenarnya yang mengambil kebijakan ini bukan saya nggih, disini saya cuman melanjutkan. Dulu kebijakan ini diambil oleh kepala sekolah sebelumnya, kebetulan juga saya baru menjabat 2 tahun ini. Memang tidak tau pasti, cuman saya ingin berusaha menjawab ya, yang pertama memang ingin melakukan perbaikan dalam hal Al-Qur'annya, walaupun metode sebelumnya juga sudah bagus dan apalagi ini ada dari JSIT mengeluarkan metode terbaru jadi kami merasa tertantang untuk mempelajari. Dulu memang yang, karna ini memang berproses stipe by stipe, dulu memang yang suruh ikut itu Bu Iis sebagai koordinator Qur'an. Memang betul metode ini tidak wajib sampai sekarang pun juga tidak wajib menggunakannya. Tapi memenag dari segi perbedaan yang sebelumnya dengan yang ini secara output dan hasilnya memang kita bisa membaca ada perbaikan jauh dari tasmi' terutama , apalagi kita sekarang mencoba dengan pencapaian <i>tahfidz</i> 3 Juz. Intinya memang ingin keluar dari zona aman, ingin mencoba hal baru.
Penulis	Apa peran kepala sekolah dalam memastikan keberhasilan implementasi metode ini?
Narasumber	Kalau saya memang selain saya ada koordinator Qur'an sebagai tangan kanan saya, koordinator Qur'an ada pada di bawah kurikulum, jadi jika saya ingin mengetahui pebcapaian anak, maka saya akan tertuju pada koordinator Qur'an.
Penulis	Seberapa sering evaluasi dilakukan terhadap implementasi metode ini, dan siapa saja yang terlibat?
Narasumber	Kalau evaluasi biasanya memang ada rapat, pertama itu rapat dengan guru Qur'an yang komandoi oleh Bu Iis sebagai koordinator Qur'annya, itu tidak menentu sih tapi minimal sebulan sekali untuk di awal pembelajaran kemudian rutin sebulan sekali untuk evaluasi baik terkait dengan capaian anak-anak, target anak-anak yang harusnya sudah mencapai surat apa begitu, dan biasanya dilakukan pada hari

	jum'at karena di pembelajaran Qur'an itu ada di hari senin sampai Kamis.
Penulis	Apa saja perubahan positif yang terlihat pada siswa sejak metode Ilman Wa Ruuhan diterapkan?
Narasumber	kalau perubahan positif, IWR itu kan ada 2 selogan fasih dan santun, fasih dalam membaca Qur'an, santun dalam adab sikap begitu. Sebelum belajar harus wudhu dulu, bagaimana pegang Al-Qur'annya. Itu kalau dari segi fisik dalam segi target capaian IWR nya Alhamdulillah secara testingnya itu jauh lebih baik dan di kelas 4 ini pun sudah ada yang mencapai target. Jadi perubahannya ini sih lebih kepada segi pelafalannya dan <i>tahsinnya</i> , ya walaupun <i>tahfidz</i> memang unggulan kita juga, tapi semua itu kan berawal dari <i>tahsinnya</i> .
Penulis	apa harapan kepala sekolah terhadap keberlanjutan metode Ilman Wa Ruuhan di SD IT Buah Hati?
Narasumber	Semoga ini menjadi hal baik , semoga kedepannya kita juga bisa mencetak anak-anak yang dekat dengan Qur'an, dari banyaknya hafalan juga fasih dalam pelafalannya, <i>tahsinnya</i> bagus, adabnya bagus. Semoga istiqomah apapun metodenya itu bagian dari metode juga.

Transkrip Wawancara 2

Hari/Tanggal : Senin, 13 Januari 2025
 Jam : 09.55
 Tempat : Ruang Tamu Kantor SD IT Buah Hati Cilacap
 Narasumber : Bu Fajriyatul Isnaeni
 Status : Koordinator Qur'an SD IT Buah Hati Cilacap

Penulis	Apa yang melatar belakangi penerapan metode 'Ilman Wa Ruuhan di SD IT Buah Hati ini?
Narasumber	Kalau memang sebelumnya kita kan memakai metodenya usmani, terus setelah JSIT mengeluarkan metode sendiri, nah kita juga tergabung dengan JSIT (jaringan sekolah islam terpadu) karena sudah mempunyai metode sendiri jadi ee yang pertama memang sudah mempunyai metode sendiri, ke dua di metode IWR ini ada plesnya itu nanti mencakup juga dengan santun, santun itu sikap nggih, itu menjadi satu fokus juga dari metode ini jadi harapannya nanti ketikan anak itu tidak hanya pandai membaca Al-Qur'annya fasih itu juga akhlaknya bagus baik, jadi lebih tertarget begitu.

Penulis	Langkah-langkah implementasi metode <i>'Ilman Wa Ruuhan</i> dalam pembelajarannya sehari-hari itu bagaimana bu?
Narasumber	Kalau itu sih sebenarnya sudah ada acuannya ya mba, dari awal pembukaan terus nanti berdo'a. Anak-anak sebelum memulai pembelajaran itu nanti ada stype by stype ya dari kelas 1 sampai kelas 6 untuk santunnya, jadi mulai dari terbiasa berwudhu, terus kemudian berpakaian yang rapi, terus dengan menjaga kebersihan tempat yang akan dilakukan dalam pembelajarn juga, nanti sampai bagaimana membawa Al-Qur'an dengan baik dan masih banyak lagi, yaitu nanti sudah, sudah menjadi satu dalam satuan pembelajaran itu, jadi nanti itu santun juga akan disampaikan di awal sebelum menambah hafalan, sebelum menambah materi itu nanti akan disampaikan. Dengan berbagai macam penyampaian, tidak hanya dengan "oh hari ini kita akan belajar berwudhu" tapi juga dengan manfaatnya dan lainnya seperti itu, kadang juga dengan cerita dan yang lainnya.
Penulis	Apakah ada tahapan khusus dalam metode ini bu, seperti persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi?
Narasumber	Kalau ini tuh kita memang sudah mengikuti sesuai dengan SOP nya nggih ya yang awal itu pembukaan kemudian dilanjutkan berdoa, sebenarnya ada 3 tahapan; pembukaan, menambah hafalan menambah materi, sama penutup. Tapi di pembukaan itu ada beberapa tahap pembukaan lalu berdo'a terus penyampaian santun itu nanti ada di pembukaan. Terus penambah hafalan itu ada murajaah menambah hafalan, juga tentang ini kandungan singkat surah tersebut itu nanti disampaikan. Terus dimateri nanti, penambahan materi di jilid berikut dengan prakteknya, dan dilanjutkan dengan maju individu, kemudian dilakukan evaluasi. Setelah mereka maju akan dilakukan evaluasi secara individual, nanti kalau semisal evaluasi diakhir itu bersama.
Penulis	Untuk guru <i>tahfidz</i> , apakah ada pelatihan khusus?
Narasumber	kalau untuk pelatihannya itu langsung dari pusat JSIT nya. Jadi namanya kalau di bidang JSIT itu ada badan BP2Q (badan pengembangan pembelajaran Al-Qur'an) itu dari pusat, jadi nanti dari pusat akan mengadakan pelatihan metodologi. Nanti yang sudah mengikuti pelatihan tersebut boleh mengajar.
Penulis	Apa saja sumber belajar atau media yang digunakan dalam mendukung metode ini?
Narasumber	Yang jelas itu jilid, terus kemudian Al-Qur'an, kita juga ada alat peraga. Alat peraga itu dibeli dari pusat juga, jadi semacam jilid tapi hanya kusus untuk materi-materi dan itu bentuknya besar kayak kalender mungkin lebih besar lagi.
Penulis	Metode ini apakah memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan <i>tahsin</i> dan <i>tahfidz</i> siswa?

Narasumber	Kalau sejauh ini terlihat alhamdulillah cukup berpengaruh ya, jadi kualitas bacaan anak-anak itu menjadi lebih bagus, materinya juga mungkin anak-anak lebih faham ya, secara teori disampaikan, secara praktik anak-anak bisa mengikuti.
Penulis	Apa saja tantangan yang dihadapi selama menerapkan metode Ilman Wa Ruuhan?
Narasumber	Perbedaan capaian sih biasanya, jadi kita pakai kelas paraler, per halaqoh biasanya terdapat perbedaan jilid kadang ada anak yang memang hafalannya cepet, itu penyebab adanya tantangan jadi kita harus ekstra ya dari motivasi guru sampai siswanya.
Penulis	Apakah metode ini sudah mengalami pengembangan atau modifikasi sejak pertama kali diterapkan?
Narasumber	Kalau dari awal sudah, dulu waktu awal covid itu kan baru mulai memang ada beberapa dari jilid salah penulisan, terus jadi cetakan jilid juga sudah berubah, dari alat peraga juga ada yang berubah ditambahkan dan di sesuaikan.

Transkrip Wawancara 3

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Mei 2025
 Jam : 09.45
 Tempat : Rumah Bu Susi
 Narasumber : Bu Susmiyati, S.Pd.
 Status : Guru *Tahfidz* SD IT Buah Hati Cilacap

Penulis	Apa kelebihan dari metode IWR? Sejauh mana berdampak?
Narasumber	Lebih ke tajwid sih, jadi tajwidnya itu benar-bener harus sesuai dengan makhrajnya, mempermudah anak untuk mengingat letak keluarnya huruf itu, lebih simpel juga, dan sudah di sesuaikan dengan al-Qur'an internasional.
Penulis	Tantangan apa yang dihadapi selama mengajar menggunakan metode IWR?
Narasumber	Tantangannya ketika anak sudah ada di rumah itu ketemua media, jadi anak malas belajar harus sering-sering di motivasi biar mau belajar mengaji di rumah.
Penulis	Bagaimana keseimbangan antara Ilman dan Ruuhan di terapkan?
Narasumber	Kami itu memberitahukan tentang adab, adab membawa al-Qur'an, ketika mengaji itu ada nilai bisa tenang atau tidak, ngantrinya bisa tertib atau tidak, terus juga ada motivasi-motivasi dalam kandungan

	ayat.
Penulis	Apakah ada jurnal kegiatan, perkembangan siswa?
Narasumber	Kami ada target, jadi setiap minggu itu di absen dan di data sama koordinatornya sudah sejauh mana.
Penulis	Bagaimana proses yang dilakukan siswa untuk bisa melakukan kenaikan jilid?
Narasumber	Biasanya yang sudah sampai mampu untuk kenaikan, mereka ujiannya langsung ke kantor dengan koordinator Qur'an. Terus mereka kalau tidak lulus ya mengulang ujian lagi. Bisa juga anak mengulang sampai 2 kali 3 kali, memang kemampuan anak itu tidak bisa memaksakan, karena ya memang kemampuannya segitu.
Penulis	Apakah ada buku panduan untuk guru?
Narasumber	Ada panduan buku untuk guru, tapi bentuknya soft file bukan dalam bentuk cetakan, mungkin juga karna saya baru masuk ke <i>tahsin tahfidznya</i> ya
Penulis	Untuk menjadi guru <i>tahfidz</i> harus melewati beberapa proses, prosesnya itu apa saja?
Narasumber	Setiap tahun itu ada tes guru, jadi itu yang boleh mengajarkan ya yang lulus, jadi tidak sembarang guru bisa mengajar <i>tahsin tahfidz</i> , setelah lulus di bikin grup-grup lagi untuk memantau bacaan guru, kalau kita sudah setoran 5 Juz membaca Al-Qur'an, baru kita boleh setoran hafalan. Jika dalam 5 Juz itu bacaan tajwid belum bagus, maka belum boleh setoran hafalan. Yang dimaksud ini itu sesuai ketentuan IWR ya, bukan berarti guru belum bisa membaca Al-Qur'an. Semua guru sudah bisa baca Al-Qur'an, cuman guru yang sudah memenuhi ketentuan IWR dan lulus ujian baru boleh mengajar <i>tahsin tahfidz</i> dengan metode IWR ini.

Lampiran 4. Dokumentasi



Gambar 1 Kegiatan Awal Pembukaan



Gambar 2 Proses Hafalan Baru



Gambar 3 Menulis Ayat Yang Dihafal



Gambar 4 Membaca Jilid



Gambar 5 Penyampaian Adab



Gambar 6 Kegiatan Penutup



Gambar 7 Buku Jilid 1 & 2



Gambar 8 Buku Laporan Prestasi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS

Nama Lengkap : Nufiyati
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 14 April 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Gigil Rt04/Rw02 Sukodono, Kec. Bonang,
Kab. Demak Jawa Tengah
No. : 081339238513
Telephone/Handphone
Email : Nufiyatinf04@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

Prasekolah : TK Cenderawasih
SD/MI : SD N 1 Sukodono
SMP/MTs : SMP N 3 Bonang
SMA/SMK/MA : SMA Muhammadiyah 1 Demak
Pendidikan Tinggi : Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali
Cilacap

RIWAYAT PENDIDIKAN NON FORMAL

- : 1. Pondok Pesantren Darussalam
Demak
- 2. Pondok Pesantren Nurul Ihsan
Cilacap

Cilacap, 14 April 2026
Hormat Saya,

Nufiyati
NIM. 212511054